

**INTERPRETASI PESAN-PESAN MODERASI BERAGAMA PADA  
KONTEN YOUTUBE ADI HIDAYAT OFFICIAL**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memeroleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos.) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan  
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)  
Majene

**Oleh:**

**J. MUH BALYA**  
**NIM: 30356120035**

**JURUSAN USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

**STAIN MAJENE**

**2025**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Interpretasi Pesan-Pesan Moderasi Beragama Pada Konten YouTube Adi Hidayat Official” yang disusun oleh **J. Muh Balya, NIM. 30356120035**. Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari selasa 21 Januari 2025, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 21 Januari 2025

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abd. Fattah, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Muhammad Nur Murdan, S.Th.I., M.Th.I.	(.....)
Munaqisy I	: Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos.	(.....)
Munaqisy II	: Nurul Islam M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Nirwan Wahyudi AR, S.Sos., M.Sos.	(.....)
Pembimbing II	: Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos.	(.....)

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



**Dr. Abd. Fattah, M.Pd**  
NIP. 309171998031002

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **J. Muh Balya** dengan NIM **30356120035**, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Interpretasi Pesan-Pesan Moderasi Beragama Pada Konten YouTube Adi Hidayat Official” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 15 Januari 2025

**Pembimbing I**



Nirwan Wahyudi. AR, S.Sos., M.Sos.  
NIP: 199309122019031006

**Pembimbing II**



Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos.  
NIP: 199206162020121012

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI****Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : J. Muh Balya

NIM : 30356120035

Tempat, Tanggal Lahir: Lamase, 13 Desember 2001

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Alamat : Desa Renggeang, Kec. Limboro, Kab. Polewali Mandar

Judul : Interpretasi Pesan-Pesan Moderasi Beragama Pada Konten  
YouTube Adi Hidayat Official

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene 21 Januari 2025

Penyusun

**J. Muh Balya**  
NIM: 30356120035

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah swt. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Interpretasi Pesan-Pesan Moderasi Beragama Pada Konten YouTube Adi Hidayat Official*” Shalawat dan taslim semoga tercurah kepada baginda Nabi Muhammad Saw.

Peneliti sangat menyadari adanya kekurangan yang tidak terlepas dari diri peneliti, khususnya pada penyelesaian skripsi ini. Namun dengan keterbatasan dan kekurangan peneliti akhirnya bisa menyelesaikan penelitian ini. Hal ini tidak terwujud dengan sendirinya melainkan restu, doa serta dukungan dari orang tua tercinta bapak Abd. Jabbar dan ibu Jariah, yang tidak pernah lelah menyemangati, mendoakan dan merestui segala perjuangan peneliti sehingga sampai detik ini serta bantuan dari pihak lain baik dukungan ataupun materi, untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T, M.T. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Ketua I STAIN Majene, Bapak Dr. Suddin Bani, M.Ag. selaku Wakil Ketua II STAIN Majene, Bapak Dr. Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Ketua III STAIN Majene.
2. Bapak Muhtar, M.I.Kom, selaku ketua prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan segenap dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah membantu peneliti dalam mengurus pemberkasan hingga menyemangati dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Nirwan Wahyudi AR. S.Sos., M.Sos., pembimbing I dan Bapak Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos., sebagai pembimbing II, yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing peneliti di tengah-tengah kesibukan agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi.

4. Bapak Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos., Munaqis I dan Bapak Nurul Islam, M.Si, munaqis II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan berbagi ilmu kepada peneliti.
5. Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, yang telah membantu peneliti dalam hal pemberkasan.
6. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah memberikan arti keluarga dengan penuh cinta di lingkup kampus.
7. Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orangtua saya. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, ayah dan ibu membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untukku. Terima kasih karena selalu ada untukku.
8. Semua keluarga besar yang telah mendukung dan mengerti keadaan peneliti selama menyusun skripsi. Terkhusus J. St Nurana, JM Tamlika, dan Taufik (Owner Boss Helm Sulbar), yang selalu menyemangati tanpa henti, mendoakan, dan ikut membiayai peneliti selama kuliah.
9. Ustaz Muhammad Haikal beserta keluarga yang selalu mendoakan, mendukung, menyemangati dan selalu menasehati peneliti selama penyusunan skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020, terkhusus KPI.1 kepada Jumarni, Ahmad Shabri Yahya, Nasruddin, Asbudi sebagai sahabat sedari awal perkuliahan yang telah menjadi tempat berkeluh kesah, saling menyemangati, serta mendukung selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah kebersamaan dan menjadi sahabat sekaligus

saudara selama 4 tahun dan membuat perjalanan ini lebih berharga dan sangat berarti, semangat dan sukses.

11. Untuk diri peneliti sendiri terima kasih banyak karena telah bertahan sampai dititik ini, selalu kuat walau sebenarnya sangat lelah, selalu mau untuk dipaksa walau sebenarnya sudah tidak sanggup, dan selalu baik walau dijahati dengan keegoisan.

Serta semua pihak yang telah membantu dan mendoakan peneliti dalam penulisan skripsi ini, dimana peneliti tidak dapat menyebutkan satu persatu. Semoga segala apa yang telah kita lakukan diridhoi dan diberkahi oleh Allah swt. Aamiin ya Rabbal Aalamiin.

Majene, 21 Januari 2025  
Peneliti

**J. Muh Balya**  
**NIM: 30356120035**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. <i>Latar Belakang</i> .....	1
B. <i>Fokus dan Deskripsi Fokus</i> .....	11
C. <i>Rumusan Masalah</i> .....	12
D. <i>Kajian Pustaka</i> .....	12
E. <i>Tujuan Penelitian</i> .....	14
F. <i>Kegunaan Penelitian</i> .....	14
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS</b> .....	16
A. <i>Semiotika</i> .....	16
B. <i>Moderasi Beragama</i> .....	20
C. <i>YouTube Sebagai Media Dakwah Digital</i> .....	27
D. <i>Kerangka Konseptual</i> .....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	31
A. <i>Jenis dan Lokasi Penelitian</i> .....	31
B. <i>Pendekatan Penelitian</i> .....	32
C. <i>Sumber Data</i> .....	33
D. <i>Metode Pengumpulan Data</i> .....	34
E. <i>Instrumen Penelitian</i> .....	35
F. <i>Teknik Pengolahan dan Analisis Data</i> .....	35
G. <i>Pengujian Keabsahan Data</i> .....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	38
A. <i>Deskripsi Objek Penelitian</i> .....	38

B. <i>Identifikasi dan Interpretasi Pesan-Pesan Moderasi Beragama Pada Konten YouTube Adi Hidayat Official</i> .....	43
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	63
A. <i>Kesimpulan</i> .....	63
B. <i>Implikasi Penelitian</i> .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	69

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Pustaka.....	12
Tabel .3.1 Objek Material .....	33
Tabel .4.1 Penanda dan Petanda video “Praktek Tolerasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara” .....	46
Tabel .4.2 Penanda dan Petanda video “(Klik Adi) menjawab argumen semua agama sama” .....	49
Tabel .4.3 penanda dan petanda “semua agama mengajarkan kebaikan” .....	52
Tabel .4.4 penanda dan petanda video “(klik adi) boleh muslim mengucapkan selamat natal?” .....	54
Tabel .4.5 penanda dan petanda video “kasus jilbab paskibraka, catatan kritis UAH untuk (ketua) BPIP” .....	57
Tabel 4.6 penanda dan petanda video “Musik dalam timbangan Al-Qur’an dan Sunnah” .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual .....	30
Gambar 4.1 cuplikan layar video “praktek toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.....	46
Gambar 4.2 cuplikan layar video “(klik adi) menjawab argumen semua agama sama?” .....	48
Gambar 4.3 cuplikan layar video “semua agama mengajarkan kebaikan” .....	52
Gambar 4.4 cuplikan layar video”(klik adi) boleh muslim mengucapkan selamat natal ?” .....	54
Gambar 4.5 cuplikan layar video “kasus jilbab paskibraka, catatan kritis UAH untuk (ketua) BPIP” .....	57
Gambar 4.6 cuplikan layar video “Musik dalam timbangan Al-Qur’an dan Sunnah” .....	59

**ABSTRAK**

Nama : **J. Muh Balya**

NIM : 30356120035

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Interpretasi Pesan-Pesan Moderasi Beragama pada Konten  
YouTube Adi Hidayat Official

---

Penelitian ini membahas pesan moderasi beragama dalam konten YouTube “Adi Hidayat Official”. Rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana interpretasi pesan moderasi beragama yang terkandung dalam konten YouTube “Adi Hidayat Official”? Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami pesan-pesan moderasi beragama yang disampaikan dalam video-video pilihan pada kanal tersebut.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-interpretatif. Data dianalisis menggunakan metode semiotika Ferdinand de Saussure yang berfokus pada hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Unit analisis penelitian adalah sejumlah video pilihan dari konten YouTube “Adi Hidayat Official” yang memuat tema moderasi beragama. Proses analisis dilakukan melalui tahap transkripsi data, kategorisasi data, dan interpretasi data.

Hasil interpretasi penelitian menunjukkan bahwa pesan moderasi beragama yang terkandung dalam konten YouTube “Adi Hidayat Official” memuat prinsip atau indikator moderasi beragama yang dirumuskan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, antara lain: komitmen kebangsaan, toleransi antar umat beragama, sikap anti kekerasan, dan penerimaan terhadap tradisi dan budaya lokal. Pesan-pesan ini disampaikan melalui narasi yang edukatif dan relevan dengan nilai-nilai Keberagaman dalam masyarakat Indonesia.

Penelitian ini secara teoretis dapat memperkaya kajian komunikasi dakwah digital, terutama dalam analisis pesan moderasi beragama dengan pendekatan semiotika. Secara praktis, temuan ini dapat dimanfaatkan oleh praktisi dakwah digital untuk merancang konten yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat multikultural.

**Kata kunci:** Moderasi beragama; Dakwah digital; YouTube "Adi Hidayat Official"; Semiotika Ferdinand de Saussure.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Dakwah dari segi etimologi, berasal dari bahasa Arab (*da'a - yad'u - da'watan*) yang berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon. Secara terminologi, dakwah adalah suatu ajakan, baik secara lisan, tulisan, maupun melalui perilaku, yang dilakukan secara tidak sadar dan terencana untuk memengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok, sehingga mereka memperoleh pemahaman, kesadaran, sikap, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran agama tanpa unsur paksaan.<sup>1</sup> Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dakwah telah menjadi salah satu cara utama dalam penyebaran ajaran agama, yang diimplementasikan dengan berbagai metode tradisional seperti ceramah, khutbah, dan kajian keagamaan.

Namun, dengan kemajuan teknologi yang pesat, metode dakwah tradisional mulai beradaptasi dengan fenomena menarik yang terjadi di masyarakat modern, yaitu penyebaran budaya global dan ketergantungan pada media. Kemajuan teknologi telah menciptakan fenomena menarik di masyarakat modern, yaitu penyebaran budaya global dan ketergantungan pada media. Dakwah di era milenial perlu mengoptimalkan penggunaan media baru agar dapat mempengaruhi moral dan akhlak generasi muda yang tengah mencari identitas diri. Dalam konteks dakwah, peran media menjadi krusial karena memungkinkan penyampaian pesan dengan cepat tanpa batas ruang serta waktu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Puput Puji Lestari, *Dakwah Digital untuk Generasi Milenial*,(Jurnal Dakwah, Vol. 21, No. 1 Tahun 2020), h. 6-7

<sup>2</sup>Reza Mardiana, *Daya Tarik Dakwah Digital sebagai Media Dakwah untuk Generasi Milenial*,(Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah, Volume 10 Nomor 02 2020),h. 2-3

Internet merupakan jaringan global yang menghubungkan jutaan perangkat di seluruh dunia, memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi, berkomunikasi, dan mengakses berbagai layanan online. Sebanyak 5,45 miliar orang di seluruh dunia telah menggunakan internet pada awal Juli 2024, yang setara dengan 67,1 persen dari total populasi global. Angka luar biasa ini menunjukkan bahwa pengguna internet kini menjadi “mayoritas super”, dengan jumlah pengguna internet dua kali lipat lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang belum mengaksesnya. Jumlah pengguna internet juga terus meningkat, dengan data terbaru mengungkapkan bahwa populasi yang terhubung di dunia bertambah sebanyak 167 juta pengguna dalam kurung waktu 12 bulan hingga Juli 2024.<sup>3</sup>

Era digital telah membawa dampak positif bagi dunia teknologi informasi dengan memudahkan interaksi tanpa batas ruang dan waktu melalui internet. Perkembangn ini juga mempengaruhi kegiatan keagamaan dengan adanya berbagai media sosial seperti Twitter, Facebook, Instagram, WhatsApp, YouTube, dan Telegram yang dapat digunakan untuk menyebarluaskan dakwah.<sup>4</sup>

YouTube adalah perusahaan yang mengumpulkan konten buatan pengguna yang mencakup ribuan film pendek dan episode televisi, ratusan film penuh, serta melayani lebih dari dua miliar video per hari. Ini menjadikannya pemimpin utama dalam berbagi video *online*. Budiargo menyatakan bahwa, YouTube adalah *platform* video online utama, yang digunakan terutama untuk mencari, menonton, dan berbagai video asli dari seluruh dunia melalui situs *webnya*.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Datareportal, *Digital di Seluruh Dunia*, diakses pada tanggal 6 September 2024

<sup>4</sup>Ilham Putri Andini, dkk, *Perubahan Dakwah di Era Digital*, (Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora Vol. 1, No. 2 April 2023), h. 2

<sup>5</sup>Repo.uinsatu.ac.id”<http://repo.uinsatu.ac.id/17886/5/BAB%20II.pdf>”: diakses pada tanggal 26 Juli

YouTube merupakan salah satu *platform* sosial terbesar di dunia, dengan setidaknya 2,527 miliar pengguna secara global pada april 2023, berdasarkan jangkauan pemirsa iklan globalnya. Namun, sumber daya iklan YouTube hanya menyediakan data demografi untuk pemirsa berusia 18 tahun ke atas, dan data terbaru yang dilaporkan menunjukkan bahwa YouTube memiliki 2,077 miliar pengguna dalam kelompok usia dini.<sup>6</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan YouTube adalah media sosial berbagi video di mana pengguna dapat mencari informasi melalui berbagai kanal yang tersedia, bahkan membuat kanal sendiri. Melalui kanal-kanal tersebut, informasi disebarkan dan dapat membantu mempromosikan toleransi, pengertian, dan kerjasama antar umat beragama.

Penerapan sikap moderasi beragama merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan, demi terbentuknya bangsa dan negara yang harmonis sebagaimana yang diungkapkan oleh menteri agama: Lukman Hakim Saifuddin, ia mengajak para kaum milenial untuk bisa memahami dan mengerti serta menerapkan sikap moderasi beragama, karena sikap ini menjadi alat yang sangat kuat dan penting dalam merespon dinamika kehidupan yang serba digital, dan maraknya intoleransi dan fanatisme yang berlebihan yang mampu merusak kerukunan kedamaian dan keharmonisan antar agama.<sup>7</sup> Islam selalu memberi kelonggaran bagi setiap manusia dari dalam segala lingkup, karena Islam adalah *rahmatan lil alamin*. Jadi, untuk itu generasi muda harus menanamkan sikap moderasi beragama dan bertoleransi agar tidak saling menjatuhkan antar agama

---

<sup>6</sup>DATA PORTAL, *YouTube Users, Stats, Data & Trends*, <https://dataportal.com/essential-youtube-stats>, diakses pada tanggal 4 Agustus 2024

<sup>7</sup>Kompasiana *Moderasi Beragama Bagi Kaum Milenial*, [https://www.kompasiana.com/milaandiliya/60321db2d541df1d37618b13/moderasi-bagi-kaum-milenial-penting-nggak-sih?page=3&page\\_images=2](https://www.kompasiana.com/milaandiliya/60321db2d541df1d37618b13/moderasi-bagi-kaum-milenial-penting-nggak-sih?page=3&page_images=2)

sehingga memicu perpecahan antarsesama. Sebagaimana yang terdapat di dalam QS. Al- Baqarah/2: 143:

وَمَا جَعَلْنَا الْفِتْنَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَّحِيمٌ

Terjemahnya:

“Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat islam) “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”<sup>8</sup>

Terjemah Bahasa Mandar:

*“Iyamo tu’u Iyami’ pura dipajario (umma’ Sallang) umma’ lalo tangnga (maroro) na dipamile malao menjari sa’bi di (panggauammu) bassa tau anna iya topa Suro (Muhammad) massa’bi panggauammu. Anna Iyami’ andiang na mappatyantu kibla’ di kibla’mu (ite’e) selaenna mamoare’I Iyami’ ma’issang to mappiccoe’I tongang Suro anna inai to’o mippondo’, Anna sitonganna (mappalele kibla’) di’o mabe’I sanna’I, selaenna to nabei panunju’ Puang Alla Taala andiangi na borekana tappa’mu, sitonganna Puang Alla Taala malomo anna masayang lao di rupa tau.”<sup>9</sup>*

Quraish Shihab, ayat tersebut menjelaskan bahwa umat Islam akan menjadi saksi atas perbuatan manusia di masa depan, yang dipahami dari penggunaan kata kerja masa depan (*mudhari*) pada kata “*li takunu*”. Ayat ini menunjukkan adanya perdebatan dan pertarungan berbagai pandangan dan isme. Namun, pada akhirnya, umat yang adil inilah yang akan menjadi saksi kebenaran dan kesalahan dari pandangan isme-isme tersebut. Rasulullah akan menjadi saksi apakah tindakan dan gerakan umat Islam sesuai dengan petunjuk Ilahi atau tidak. Masyarakat dunia nantinya akan mengacu pada nilai-nilai yang diajarkan Allah,

<sup>8</sup>Qur’an Kemenag, *Quran Per-Ayat Surah*, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=143&to=286>, diakses pada tanggal 16 September 2024

<sup>9</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, dkk., “*Koro’ang Mala’bi, Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*”, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1107

bukan pada isme-isme yang muncul setiap saat. Hal ini juga menunjukkan bahwa umat Islam akan menjadi saksi bagi umat lainnya jika tindakan mereka sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw.<sup>10</sup>

Penyebaran dakwah melalui YouTube memiliki daya tarik tersendiri bagi khalayak karena *platform* ini memungkinkan nilai-nilai dakwah yang memuat berbagai pesan dapat disampaikan secara luas dan dapat dilihat secara terus-menerus.<sup>11</sup> YouTube menjadi salah satu *platform* yang potensial untuk menyampaikan pesan-pesan tersebut kepada khalayak yang luas karena jangkauan globalnya, konten multimedia yang menarik, kemudahan akses, interaksi antara pembuat konten dan penonton, algoritma rekomendasi yang cerdas, kemudahan berbagi konten, dan dukungan monetisasi bagi pembuat konten.

Salah satu Ustaz yang memanfaatkan media untuk berdakwah adalah Ustaz Adi Hidayat. Ia adalah Ustaz yang digandrungi tidak hanya masyarakat luas tetapi hingga artis tanah air.<sup>12</sup> Adi Hidayat lahir di Pandeglang, Banten, pada 11 September 1984. Sebagai seorang dai Adi Hidayat memanfaatkan media YouTube dan berbagai video ceramahnya di-*upload* di YouTube, sehingga masyarakat (*mad'u*) dapat dengan mudah melihat dan mendengarkannya secara audio dan visual. Kelebihan dari Adi Hidayat yakni dimana hampir semua ceramahnya sudah di-*upload* di YouTube, dan masyarakat bisa dengan mudah untuk mengaksesnya, selain itu yang membuat Adi Hidayat banyak peminatnya adalah

---

<sup>10</sup>Adnan Bayhaqi, *Ummatan Wasathan Dalam Tafsir Al-Misbah (Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap Surat Al-Baqarah: 143)*, Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin Vol. I No. 1, h. 3

<sup>11</sup>Ahmad Tamrin Sikumbang, Rahmi Fitra Ulwani Siahaan, *YouTube AS A Da'wah Media*, Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah Vol. 26 No. 2 Juni-Desember 2020), h. 3

<sup>12</sup>Monica Indriya Pramesti, Assyifa Qolbi Sanjaya, *Analisis Gaya Komunikasi Ustaz Adi Hidayat dalam Berdakwah*, h. 4

narasi dan gaya bicaranya lebih kalem, pelan, dan *soft* dibandingkan dengan Ustaz-ustaz lainnya.<sup>13</sup>

Alasan pemilihan YouTube Adi Hidayat Official, karena kanal YouTube ini memiliki banyak pengikut dan penonton, kanal YouTube Adi Hidayat Official yang memiliki Subscriber (pengikut) sebanyak 5,85 juta dan 562 juta lebih total penayangan video. Kanal ini berisi lebih dari 2.6 ribu video dengan rata-rata 3,5 unggahan per minggu. Jika dibandingkan dengan Ustaz lain seperti Ustaz Abdul Somad Official yang hanya mempunyai pengikut sebanyak 4,84 juta dan 478 juta lebih total penayangan video. Begitu juga dengan *channel* Ustaz Das'ad Latif yang mempunyai pengikut sebanyak 3,78 juta dan 571 juta lebih total penayangan video, sehingga dapat dilihat pemilihan *Chanel* YouTube Adi Hidayat dengan data yang diperoleh dapat mencerminkan pandangan dan respons dari khalayak yang luas.

Konten yang disajikan di kanal YouTube Adi Hidayat Official dikenal mendalam, terstruktur, dan informatif, sehingga memberikan materi berkualitas untuk dianalisis. Ustaz Adi Hidayat memiliki pengaruh yang signifikan di kalangan umat Muslim, dan penelitian terhadap kanal YouTube-nya dapat mengungkap pengaruh tersebut terhadap penonton dan masyarakat secara umum.

Pesan moderasi yang disampaikan Ustaz Adi Hidayat sering kali mengutamakan toleransi, kedamaian, dan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama, mendorong untuk menghormati perbedaan, menjaga kerukunan antarumat beragama, serta menekankan pentingnya berlaku adil dan berempati dalam berinteraksi dengan sesama.

---

<sup>13</sup>A Ilyas Ismail, *The True Da'wa Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial*, (2018), h. 286-293

Elemen-elemen konsep dasar Moderasi beragama Adi Hidayat antara lain yaitu:

1) Pemahaman agama yang seimbang (Wasathiyah)

Moderasi beragama menekankan pentingnya memahami ajaran agama secara utuh dan seimbang, bukan hanya bagian-bagian tertentu yang dipandang penting, termasuk memahami sejarah, konteks, dan tujuan ajaran agama.<sup>14</sup>

2) Toleransi

Moderasi beragama mendorong sikap saling menghormati dan menghargai Keberagaman agama, serta menjauhi sikap diskriminatif atau intoleran. Toleransi tidak berarti mencampuradukkan keyakinan (akidah) atau mencampuradukkan ibadah dan toleransi dalam Islam lebih berfokus pada aspek sosial, seperti saling menghormati, tidak memaksakan kehendak, dan tidak menyakiti antar umat beragama.<sup>15</sup>

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup persoalan keyakinan manusia terkait dengan akidah atau kepercayaan terhadap Tuhan yang diyakininya. Setiap individu seharusnya diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (memiliki akidah) yang dipilih secara pribadi, serta dihormati dalam pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.<sup>16</sup>

Toleransi dalam moderasi beragama adalah sikap saling menghormati dan memahami perbedaan keyakinan antarumat beragama tanpa memaksakan pandangan satu sama lain. Konsep ini menekankan pentingnya harmoni,

---

<sup>14</sup>TvMu, *Ustaz Adi Hidayat Ungkap Sifat Moderasi Jadi Kunci Pembentukan Umat Terbaik*, <https://tvmu.tv/ustaz-adi-hidayat-ungkap-sifat-moderasi-jadi-kunci-pembentukan-umat-terbaik>, diakses pada tanggal 12 Juni 2025

<sup>15</sup> YouTube Adi Hidayat Official, *Praktek Toleransi dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*, <https://youtu.be/Y8iXM4bbQkM?si=GmTPKofmOcs3wAaN>, diakses pada tanggal 1 Juli 2025

<sup>16</sup>Mhd. Abror, *Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman*, *Jurnal pemikiran Islam Volume 1 Nomor 2, Desember 2020*

keseimbangan, serta kerukunan dalam kehidupan beragama, dan menghindari segala bentuk ekstremisme. Toleransi ini tidak berarti mengabaikan keyakinan agama pribadi, melainkan sikap terbuka untuk memahami keyakinan orang lain, sembari tetap teguh pada keyakinan masing-masing.

Berdasarkan beberapa video yang di unggah oleh Ustaz Adi Hidayat pada Kanalnya, ada lima video tersebut yang dipilih berdasarkan materi tentang moderasi beragama. Pada salah satu konten video tersebut, yang berjudul “Praktek Toleransi dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara”, singkat namun sudah mampu menggambarkan pesan moderasi bergama yang diungkapkan oleh Ustaz Adi Hidayat. Dimana Adi Hidayat menyampaikan kepada jemaah “cukup saling menghormati dengan cara memberikan kenyamanan ibadah”. Pada pernyataan yang disampaikan oleh Adi Hidayat dalam ceramahnya tentang memberikan kenyamanan ibadah, maksudnya yakni menyinggung praktek ibadah ritual yaitu bagaimana cara seseorang atau setiap agama dalam menyembah tuhan. Pernyataan tersebut peneliti menginterpretasikan masuk dalam rana moderasi beragama yakni indikator Toleransi, dari cuplikan tersebut hanya bagian kecil dan masih ada beberapa pesan toleransi dalam beragama yang disampaikan pada cuplikan video tersebut.

Pada video yang selanjutnya yang dimana Ustaz Adi Hidayat pada kontennya yang berjudul “Menjawab Argumen Bahwa Semua Agama Sama”. Dalam video dialog tersebut Ustaz Adi Hidayat menerangkan bahwa “kesatuan kebersamaan lahir dalam keberagaman”, peneliti menginterpretasikan pada pernyataan tersebut yang mengandung arti bahwa meskipun ada berbagai perbedaan (dalam keyakinan, budaya, atau pandangan), kita dapat mencapai kesatuan dan kebersamaan melalui saling pengertian dan penghargaan. Pernyataan tersebut masuk dalam rana Toleransi yang menekankan pentingnya menghargai

dan bekerja sama di tengah perbedaan untuk membangun masyarakat yang harmonis dan damai.

Konten digital diukur dengan standar yang berbeda tergantung pada *platform*-nya. Setiap program perangkat lunak menggunakan algoritma yang berbeda dan dapat menghitung jumlah kata, pengguna kata kunci, tautan situs web, jenis konten, dan target audiens.<sup>17</sup> Konten digital, termasuk video YouTube, sering kali memunculkan dinamika pemaknaan yang kompleks. Pemirsa dapat memberikan interpretasi yang beragam terhadap pesan-pesan yang disampaikan, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang budaya, pengalaman individu, dan konteks sosial.

Salah satu kasus dinamika pemaknaan terhadap konten digital yang dimana seorang penceramah atau dai yang menanggapi video potongan viral Adi Hidayat di akun sosial media TikTok. Pada kasus tersebut Adi Hidayat difitnah oleh sebuah kelompok yang diduga Wahabi. Dalam video kajian tersebut, Adi Hidayat sebenarnya menjelaskan tentang Ibnu Abbas yang berkaitan dengan musik. Selain itu, dia juga membahas surah ke-26, Asy-Syu'ara, yang berisi tentang musisi dan penyair. Video tersebut kemudian menjadi viral dan dibagikan di berbagai akun media sosial seperti Twitter, TikTok, dan Instagram. Banyak orang menyebutkan bahwa Adi Hidayat menghalalkan musik.<sup>18</sup>

Pada kasus tersebut sesuai hasil temuan dilapangan bahwasanya video potongan viral Adi Hidayat tidak sesuai dengan apa yang diunggah oleh kelompok yang diduga Wahabi tersebut. Klarifikasi Adi Hidayat mengenai video yang dipotong tersebut mengatakan bahwa ia tidak pernah menghalalkan musik,

---

<sup>17</sup>Katarsa, *Pentingnya Konten Digital Berkualitas dalam Sebuah Bisnis*, <https://katarsa.id/2021/03/03/pentingnya-konten-digital-berkualitas-dalam-sebuah-bisnis/?amp=1>

<sup>18</sup>Tribun Mataraman.com, *Viral Ustad Adi Hidayat Difitnah Halalkan Musik di Video Pendek, Begini Klarifikasi Lengkap UAH*, <https://mataraman.tribunnews.com/2024/05/06/viral-ustad-adi-hidayat-difitnah-halalkan-musik-di-video-pendek-begini-klarifikasi-lengkap-uah>, diakses pada tanggal 15 Mei 2024

dan tidak pernah pula mengatakan musik itu haram. Sikap Adi Hidayat jelas, ia menjauhi musik karena ia tidak menyukai musik.<sup>19</sup>

Pentingnya analisis semiotika karena penjelajahan semiotika sebagai cara untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu memungkinkan karena banyak yang melihat berbagai pembicaraan sosial sebagai hasil dari bahasa. Dengan kata lain, bahasa dianggap sebagai model untuk memahami pembicaraan sosial. Menurut pandangan semiotika, jika melihat seluruh praktik sosial sebagai hasil dari bahasa, maka semua hal tersebut dapat dipandang sebagai tanda, karena konsep tanda itu sendiri sangat luas.<sup>20</sup>

Pada teori tersebut memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana makna dibangun dan dikomunikasikan melalui berbagai bentuk tanda dan hal ini membantu dalam interpretasi yang lebih dalam dan kaya, serta memastikan pesan moderasi disampaikan dengan cara yang jelas dan efektif.

Berdasarkan paparan tersebut, yang melatar belakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Interpretasi pesan-pesan moderasi beragama pada konten YouTube Adi Hidayat Official”. Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan pesan-pesan moderasi beragama yang terdapat dalam tayangan video YouTube Adi Hidayat Official. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan Bagaimana Interpretasi pesan-pesan moderasi beragama pada konten YouTube Adi Hidayat Official?. Dalam penelitian ini, peneliti melihat makna tanda moderasi beragama yang terdapat dalam tayangan YouTube tersebut. Analisis tanda tersebut menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure.

---

<sup>19</sup>Republika.co.id, *Klarifikasi Ustadz Adi Hidayat Soal Musik*, <https://khazanah.republika.co.id/berita/sd5trs430/klarifikasi-ustadz-adi-hidayat-soal-musik>

<sup>20</sup>Riska Halid, *Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Novel Manjali dan Carkabirawa Karya Ayu Utami*, (2019), h. 26

## ***B. Fokus dan Deskripsi Fokus***

### **1. Interpretasi**

Penelitian ini akan berfokus pada proses memberikan makna atau pemahaman terhadap sesuatu, seperti teks, data, atau peristiwa, berdasarkan pada pemahaman subjektif individu atau kelompok. Melibatkan analisis, evaluasi, dan pemahaman terhadap konteks serta faktor-faktor lain yang relevan untuk mencapai pemahaman yang mendalam.

### **2. Pesan-Pesan Moderasi Beragama**

Penelitian ini berfokus pada upaya untuk menginterpretasikan pesan-pesan moderasi beragama pada konten YouTube dengan pendekatan yang moderat, inklusif, dan toleran terhadap praktik keagamaan serta pemahaman keagamaan dalam masyarakat.

### **3. Konten YouTube Adi Hidayat Official**

Penelitian ini akan berfokus pada kanal YouTube Adi Hidayat Official yang merupakan kanal resmi dari Adi Hidayat, yang memiliki kumpulan video yang dapat diakses sejumlah 2,6 rb video. Berisi kumpulan kajian keislaman mulai dari pembahasan Kitab, Tafsir, amalan dakwah, sejarah keislaman, Murottal dan lain sebagainya.

## ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang ada maka peneliti memutuskan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana interpretasi pesan-pesan moderasi beragama pada konten YouTube Adi Hidayat Official?

## ***D. Kajian Pustaka***

Peninjauan terhadap penelitian relevan dilakukan guna menghindari plagiasi atau persamaan terhadap penelitian sebelumnya. Hasil tinjauannya:

Tabel .1.1 Kajian Pustaka

No	Nama Penelitian, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Nizar Zulmi, (2023), Dakwah Buya Yahya Tentang Moderasi Beragama (Analisis Wacana Model Van Dijk pada Chanel YouTube Al Bahjah Tv).	-Keduanya meneliti pada aspek moderasi beragama, yang dimana berfokus pada akun media YouTube. -Keduanya Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	-Pada penelitian terdahulu menggunakan analisis wacana model VanDijk, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure. - Pada penelitian sekarang peneliti menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada analisis mendalam terhadap objek yang akan diteliti yakni konten YouTube Adi Hidayat Official.
2.	Damra Dwiyantri, (2023), Pesan Dakwah Akhlak Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel (Analisis Semiologi Ferdinand De Saussure)	-Keduanya menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure	- Pada penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi pustaka ( <i>library research</i> ), sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada analisis mendalam terhadap objek yang diteliti, yakni konten YouTube Adi Hidayat Official.
3.	Dewi Aisyah, (2022), Pesan Dakwah Dalam	- Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu keduanya	-Pada penelitian terdahulu menggunakan

	Tayangan YouTube Adi Hidayat Official Episode “Menjawab Argumen Semua Agama Sama”	meneliti pada media YouTube Adi Hidayat Official.	pendekatan analisis isi , sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan pendekatan analisis Semiotika Ferdinand De Saussure.
4.	Affandy Akbar, (2023), Implikasi Konten YouTube Adi Hidayat Official Dalam Membentuk Perilaku Beragama Generasi Milenial Di Lingkungan Gubuk Panaraga Cakra Barat.	-Keduanya meneliti konten yang terdapat pada YouTube Adi Hidayat Official	-Pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada analisis mendalam, yakni pada konten YouTube Adi Hidayat Official.
5.	Ahmad Fajri Yansya, (2022), Analisis Isi Pesan Dakwah Tentang Moderasi Beragama dalam Mencegah Radikalisme di Konten YouTube Berbeda Tapi Bersama Noice.Id	-Pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif Deskriptif.	-Pada penelitian terdahulu menggunakan teori analisis wacana Teun A. Van Dijk. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan teori Semiotika Ferdinand De Saussure.

**Penelitian J. Muh Balya (2025) :**

Penelitian J. Muh Balya dengan judul “*Interpretasi Pesan-Pesan Moderasi Beragama Pada Konten YouTube Adi Hidayat Official*” bertujuan untuk mengetahui bagaimana interpretasi pesan-pesan moderasi beragama pada konten YouTube Adi Hidayat Official dengan menggunakan analisis semiotika yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data penelitian menggunakan video

dan dokumentasi *screen shoot* video yang terdapat dalam kanal YouTube Adi Hidayat Official.

### ***E. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan paparan rumusan masalah diatas maka, penelitian ini memiliki tujuan untuk menginterpretasikan pesan-pesan moderasi beragama pada konten YouTube Adi Hidayat official

### ***F. Kegunaan Penelitian***

#### **1. Kegunaan Teoretis**

- a. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang proses interpretasi informasi keagamaan di media sosial, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi viralitas dan dampak dari pesan-pesan tersebut
- b. Menjadi referensi bagi peneliti untuk bisa lebih meningkatkan analisis kajian terhadap moderasi beragama pada analisis konten video
- c. Menjadi materi pengetahuan untuk memperkaya pengetahuan di bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam bidang moderasi beragama

#### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk mempertimbangkan dakwah Islam dengan menggunakan media Massa, seperti YouTube, dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.
- b. Organisasi keagamaan dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk menyusun strategi komunikasi yang lebih efektif di media sosial, khususnya YouTube, guna menyebarluaskan pesan-pesan moderat yang menekankan toleransi dan kerukunan

- c. Kreator konten YouTube bisa memanfaatkan temuan ini untuk menciptakan konten yang lebih inklusif dan mendidik, serta menghindari penyebaran pesan yang bisa diinterpretasikan sebagai ekstremis atau intoleran

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Semiotika*

##### 1. Pengertian Semiotika

Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Semiotika merupakan disiplin atau metode analisis untuk mengkaji tanda-tanda. Tanda-tanda adalah sarana yang digunakan dalam usaha memahami dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama manusia.<sup>21</sup> Semiotika membantu kita memahami bagaimana tanda-tanda seperti kata-kata, gambar, dan gestur dapat digunakan untuk berkomunikasi dan menghasilkan makna, serta bagaimana makna tersebut dapat bervariasi tergantung pada konteksnya.

Menurut John Fiske, semiotika atau *semiology* berasal dari bahas Yunani “*semion*” yang berarti tanda. Bagi Fiske, semiotika adalah studi tentang tanda dan makna dari sistem tanda, yakni ilmu yang mempelajari bagaimana makna dibangun dalam “teks” media, atau studi tentang bagaimana tanda dalam berbagai bentuk karya dalam masyarakat berkomunikasi makna.<sup>22</sup>

Konsep dasar dalam semiotika menurut Ferdinand De Saussure melibatkan berbagai unsur seperti tanda/symbol, kode, makna, mitos, dan metafora. Pertama tanda, yang mencakup aspek material seperti suara, huruf, gambar, gerak, dan bentuk. Kedua kode, kode yaitu cara pengombinasian tanda yang disepakati secara sosial untuk menyampaikan pesan kepada kelompok tertentu. Ketiga makna, terdapat dua jenis makna yaitu makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif mencakup hal-hal yang secara jelas ditunjukkan oleh kata atau

---

<sup>21</sup>Bambang Mudjiyanto, Emilisyah Nur, *Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi*, (Volume 16 No. 1-April 2013), h. 2

<sup>22</sup>Blogger.com, <https://arkalandshary.blogspot.com/2015/12/pengertian-semiotika-menurut-para-ahli-.html?m=1>, diakses pada tanggal 13 mei 2024

hubungan tanda dengan referensinya, dan makna konotatif yang melibatkan aspek-aspek seperti perasaan, emosi, nilai-nilai budaya, dan sudut pandang kelompok.<sup>23</sup>

Ada Sembilan jenis semiotik yang dikenal saat ini, termasuk semiotik analitik, deskriptif, faunal zoosemiotic, kultural, naratif, natural, normative, sosial, dan struktural. Semiotik analitik menganalisis system tanda menjadi ide, obyek, dan makna. Semiotik deskriptif memperhatikan tanda yang dapat kita alami sekarang. Semiotik faunal zoosemiotic mempelajari system tanda yang dihasilkan oleh hewan. Semiotik kultural menelaah tanda dalam kebudayaan. Semiotik naratif membahas tanda dalam narasi seperti mitos dan cerita lisan. Semiotik natural fokus pada tanda yang dihasilkan oleh alam. Semiotik normatif membahas tanda yang berwujud norma-norma manusia. Semiotik sosial mempelajari tanda yang berupa lambang kata atau kalimat. Semiotik struktural menganalisis tanda melalui struktur bahasa.<sup>24</sup>

Berikut adalah tokoh-tokoh dalam semiotika antara lain; Pertama Ferdinand de Saussure, menurutnya tanda memiliki makna yang ditentukan oleh konvensi, yang signifikan dan dia menekankan bahwa makna tanda sangat dipengaruhi oleh bahasa. Kedua Charles Sanders Peirce, menurutnya tanda selalu terhubung dengan logika, terutama kemampuan manusia untuk mengidentifikasi tanda-tanda disekitarnya. Ketiga Roland Barthes, menganggap semiotika sebagai ilmu yang digunakan untuk memberi makna pada tanda-tanda, termasuk bahasa yang merupakan struktur dari tanda-tanda yang membawa pesan spesifik dari masyarakat.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Media Indonesia, <https://mediaindonesia.com/humaniora/632227/pengertian-semiotika-konsep-dasar-dan-tokoh-tokohnya>, diakses pada tanggal 13 mei 2024

<sup>24</sup>Ni Wayan Sartini, *Tinjauan Teoritik tentang Semiotik*, h. 7

<sup>25</sup>Gramedia, <https://gramedia.com/literasi/semiotika/>, diakses pada tanggal 13 mei 2024

## 2. Teori Semiotika Ferdinand De Saussure

Ferdinand de Saussure, seorang ahli bahasa asal Swiss, diakui karena kontribusinya yang signifikan dalam pengembangan analisis semiotika. Saussure mengemukakan berbagai pandangan tentang semiotika selama mengajar di Universitas Geneva dari tahun 1906. Pemikiran-pemikiran ini kemudian dikumpulkan dalam buku yang berjudul “*Course in General Linguistics*”, yang terbit pada tahun 1915. Dalam karyanya, Saussure memperkenalkan konsep-konsep dasar yang berdasarkan pada dua dimensi yang berlawanan: perbedaan antara *langue* dan *parole*, serta antara *signifier* dan *signified*. Pada awal bukunya, Saussure menekankan bahwa bahasa adalah sistem tanda yang digunakan untuk menyampaikan ide, mirip dengan tulisan, alfabet non-verbal, simbol-simbol ritual, isyarat sosial, sinyal militer, dan bentuk komunikasi lainnya.<sup>26</sup>

Pemilihan analisis semiotika Ferdinand De Saussure, karena teori semiotika Ferdinand De Saussure mempertimbangkan konteks sosial dan kultural dalam proses komunikasi. Dalam konteks penelitian ini, memahami bagaimana pesan-pesan moderasi beragama diterima dalam konteks masyarakat Indonesia adalah hal yang relevan.

Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilihan antara apa yang disebut *signifier* (Penanda) dan *signified* (petanda). Menurut Saussure, tanda (*Sign*) bersifat *arbitrary* dimana kombinasi antara *signifier* dan *signified* adalah entitas yang manasuka.<sup>27</sup>

Saussure membagi prinsip atau konsep teoretis antara lain yaitu *signifier* dan *signified*, *langue* dan *parole*, sinkronik dan diakronik, serta sigmatik dan pragmatic. *Signified* adalah suara yang memiliki makna atau gambaran yang

---

<sup>26</sup>Damra Dwiyantri, *Pesan Dakwah Akhlak dalam Film Merindu Cahaya De Amstel*, (2023), h. 50

<sup>27</sup>Fajriannoor Fanami, *Semiotika Strukturalisme Saussure*, (THE MESSENGER, Volume V, Nomor 1, Edisi Januari 2013), h. 3

memiliki makna. Jadi, *Signified* adalah aspek material dari bahasa yang diucapkan atau didengar, serta yang ditulis atau dibaca. Sementara *Signifier* adalah aspek mental dari bahasa, penting dicatat bahwa dalam tanda bahasa konkret, kedua unsur ini tidak dapat dipisahkan.<sup>28</sup>

*Langue* dan ujaran *Parol*. Bahasa adalah sistem simbol yang terdiri dari suara, kata, dan aturan gramatikal yang digunakan oleh sebuah komunitas untuk berkomunikasi. Sementara ujaran adalah penerapan konkret dari sistem ini dalam konteks tertentu.<sup>29</sup> Bahasa (*langue*) merujuk pada sistem bahasa yang bersifat abstrak dan terorganisir yang dimiliki oleh suatu komunitas, sedangkan ujaran (*parole*) mengacu pada penggunaan konkret bahasa tersebut dalam percakapan atau lisan oleh individu dalam situasi tertentu.

Saussure juga membagi studi bahasa menjadi sinkrolik dan diakronik, yang meneliti bahasa dalam periode tertentu dan secara kontinu selama bahasa tersebut tetap digunakan. Sintagmatik menjelaskan hubungan antara unsur-unsur dalam struktur *linguistic* yang teratur, sedangkan pragmatik menjelaskan hubungan antara unsur-unsur yang tidak teratur.<sup>30</sup>

Prinsip semiotika Ferdinand de Saussure menekankan pada konsep dasar tanda.

#### 1. Tanda

Menurut Saussure, tanda (*sign*) ini terbagi menjadi tiga komponen, yakni:

---

<sup>28</sup>Badar Sabawana Arga Dayu, Muhammad Rifat Syadli, *Memahami Konsep Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Komunikasi*, (Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 1 No. 2, 2023),h. 6

<sup>29</sup>WebsiteUPI, <https://sastraindonesia.upi.edu/2023/03/03/tentang-ferdinand-de-saussure/>, diakses pada tanggal 10 mei 2024

<sup>30</sup>Mahendra Wibawa, Rissa Prita Natalia, *Analisis Semiotika Strukturalisme Ferdinand De Saussure pada Film "Berpayang Rindu"*, VCoDE Visual Communication Design Journal Vol. 1 No. 1 Desember 2021, h. 2

- Tanda (*sign*), mencakup aspek material berupa suara, huruf, gambar, gerak, dan bentuk.
- Penanda (*signifier*), mencakup aspek material bahasa, yakni apa yang dikatakan atau didengarkan; dan apa yang ditulis atau dibaca.
- Petanda (*signified*), mencakup aspek mental bahasa, yakni gambaran mental, pikiran, dan konsep.<sup>31</sup>

Contohnya adalah kata “*Jilbab*” itu juga merupakan sebuah tanda karena memiliki *Signifier* yang berupa kata itu sendiri; dan *Signified* berupa kain untuk menutupi aurat perempuan. Adanya kesatuan antara kata dengan kenyataan itulah yang membuat “*Jilbab*” menjadi tanda (*Sign*).

## **B. Moderasi Beragama**

### **1. Pengertian Moderasi Beragama**

Kata moderasi berasal dari bahasa Latin *moderatio*, yakni ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata moderasi memiliki dua makna, yaitu: 1. Pengurangan kekerasan, dan 2. Penghindaran ekstremisme, sementara itu, beragama adalah memeluk atau menganut suatu agama sedangkan agama itu sendiri mengandung arti sistem, prinsip kepercayaan kepada sang pencipta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang terkait dengan kepercayaan itu.<sup>32</sup> Menurut Quraish Shihab, moderasi beragama dalam konteks keislaman sulit untuk didefinisikan.

---

<sup>31</sup> Gramedia, <https://gramedia.com/literasi/semiotika/>, diakses pada tanggal 11 Juni 2025.

<sup>32</sup>Fauziah Nurdin, “Moderasi Beragama Menurut Al-Qur’an dan Hadist”, (JURNAL ILMIAH AL MU’ASHIRAH: Media Kajian Al-Qur’an dan Al-Hadits Multi Perspektif Vol. 18, No. 1, Januari 2021), h. 3

Hal ini karena istilah moderasi baru muncul setelah maraknya tindakan ekstrimisme dan radikalisme di dunia.<sup>33</sup>

Moderasi beragama adalah pendekatan dalam beragama yang menekankan sikap tengah, toleransi, dan penghargaan terhadap keyakinan agama. Ini mencakup sikap tengah dalam melaksanakan ajaran agama, kemampuan untuk menerima perbedaan keyakinan tanpa menghakimi, kerjasama antaragama, pendidikan agama yang inklusif, penolakan terhadap ekstremisme, penghormatan terhadap kebebasan beragama, serta dialog dan pemahaman yang mendalam tentang agama-agama lain. Tujuan moderasi beragama adalah menciptakan masyarakat inklusif, harmonis, dan damai, dimana individu dan kelompok agama merasa dihormati dan aman dalam menjalankan keyakinan mereka.

Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan terhadap praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif). Keseimbangan atau jalan tengah dalam praktik beragama ini akan menghindarkan kita dari sikap ekstem berlebihan, fanatisme dan sikap radikal dalam beragama. Seperti telah disinggung sebelumnya, moderasi beragama merupakan solusi atas munculnya dua kutub ekstrem dalam beragama: kutub ultra-konservatif atau ekstrem kanan di satu sisi, dan liberal atau ekstrem kiri di sisi lain.<sup>34</sup>

## **2. Urgensi Moderasi Beragama**

Urgensi “moderasi beragama” semakin nyata, terutama ketika penganut agama begitu mudah melabeli penganut agama lain sebagai ‘ateis’, ‘agnostik’, ‘sekuler’, ‘kafir’, ‘bidah’, dan sebagainya. Penganut agama yang moderat

---

<sup>33</sup>Ahmad Fajri Yansya, “Analisis Isi Pesan Dakwah Tentang Moderasi Beragama dalam Mencegah radikalisme di Konten YouTube (Berbeda Tapi Bersama)” Noice, (2022)

<sup>34</sup>Lukman Hakim Saifuddin, “Moderasi Beragama”, (2019)

mempertimbangkan dengan cermat atau bahkan tidak berniat untuk melepaskan kekerasan verbal kepada orang-orang diluar golongan mereka.<sup>35</sup>

Ada dua alasan utama pentingnya moderasi beragama. Pertama, kondisi intoleransi sebagai akar radikalisme. Dalam konteks perbedaan dan keragaman, intoleransi berbahaya karena menafikan keunikan demi memaksakan keseragaman. Apabila tidak segera dicegah dengan moderasi beragama, maka praksis beragama rentan terhadap ekstremisme yang berupa kekerasan dan bahkan terorisme. Kedua, kondisi pluralitas yang berpotensi intoleransi biasanya terkait dengan klaim kebenaran, sehingga agama yang lain dipandang salah hanya karena berbeda sumber ajaran, dogma dan Kitab Suci.<sup>36</sup>

Jadi, urgensi moderasi beragama terletak pada perlunya mempraktekkan dan menyebarluaskan nilai-nilai keagamaan dengan penuh pengertian, toleransi, dan rasa hormat terhadap perbedaan. Dalam ini memastikan bahwa agama tidak digunakan sebagai alat untuk memicu konflik atau diskriminasi, melainkan sebagai sarana untuk memperkuat persaudaraan, keadilan, dan perdamaian di antara beragam komunitas. Dengan menerapkan pendekatan moderat dalam praktik keagamaan, dapat membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis, dimana semua orang merasa dihargai dan diterima tanpa memandang agama atau kepercayaan mereka.

### **3. Indikator Moderasi Beragama**

Indikator atau literasi moderasi beragama menargetkan sasaran untuk menyebarluaskan nilai-nilai moderasi. Berikut adalah beberapa indikator dari moderasi beragama:

---

<sup>35</sup>Siti Nur'aini, *Urgensi Moderasi Beragama dalam Membangun Wajah Islam Yang Damai*, h. 8

<sup>36</sup>Bartolomeus Samho, *Urgensi "Moderasi Beragama" Untuk Mencegah Radikalisme di Indonesia*, (*Jurnal Sosial Humaniora Vol. 02. No. 01, Juni 2022*),h. 18

a. Komitmen kebangsaan

Pancasila, sebagai dasar negara, menjadi pedoman penting dalam mempromosikan moderasi beragama. Sila pertama, "Ketuhanan yang Maha Esa," menegaskan komitmen nasional untuk menghormati keragaman agama dan kepercayaan. Masyarakat diharapkan mengembangkan sikap saling menghormati dan menghargai keyakinan orang lain, sehingga tidak ada yang terpinggirkan atau diabaikan.

Komitmen nasional terhadap moderasi beragama mencakup usaha untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi semua agama dan kepercayaan untuk tumbuh dan hidup berdampingan secara damai. Pendidikan kebangsaan yang inklusif, misalnya, dapat memperkenalkan nilai-nilai moderasi beragama sejak usia dini. Melalui pendidikan ini, generasi muda diajarkan untuk menghargai perbedaan dan memelihara kerukunan antar umat beragama.

Contoh konkret dari moderasi beragama dalam aspek komitmen kebangsaan terlihat pada perayaan hari-hari besar keagamaan seperti Natal, Idul Fitri, Waisak, dan Nyepi. Pemerintah dan masyarakat bekerja sama dalam menyelenggarakan dan berpartisipasi dalam kegiatan lintas agama, yang menunjukkan rasa persatuan dan solidaritas. Ini menciptakan suasana kebersamaan dan membangkitkan kebanggaan sebagai bangsa yang beragam.

Selain itu, dalam upaya membangun tempat ibadah yang representatif dan adil bagi semua agama menunjukkan komitmen nasional terhadap moderasi beragama. Setiap agama diberikan kesempatan yang sama untuk mendirikan tempat ibadah sesuai kebutuhan mereka. Pemerintah juga berperan aktif dalam mengawasi dan memastikan bahwa pembangunan tempat ibadah tidak menyebabkan konflik antar umat beragama.

## b. Toleransi

Toleransi adalah kunci dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. Toleransi bukan sekadar sikap saling menghormati, melainkan bersama-sama membantu dan berkolaborasi untuk menciptakan suasana damai dan harmonis. Tidak ada agama yang mengajarkan kebencian atau kekerasan, sehingga penting bagi setiap individu untuk menghindari prasangka dan kebencian.

Dalam konteks moderasi beragama, toleransi meliputi kemampuan untuk menghargai perbedaan keyakinan dan agama orang lain, serta memberikan mereka kebebasan untuk mengekspresikan keyakinan mereka tanpa rasa takut atau tekanan. Hal ini menciptakan lingkungan yang memungkinkan setiap individu berkembang sebagai pribadi yang unik dan berharga, sekaligus memperkaya kehidupan bersama dalam masyarakat yang beragam.

Sebagai contoh moderasi beragama dalam aspek toleransi, kita dapat melihat bagaimana masyarakat Indonesia menjalani kehidupan sehari-hari dengan saling menghargai dan menghormati perayaan agama yang berbeda. Ketika umat Islam merayakan Idul Fitri, umat Kristen, Hindu, Buddha, dan lainnya turut berpartisipasi dalam kebahagiaan tersebut, misalnya dengan mengunjungi rumah tetangga yang merayakan, memberikan ucapan selamat, atau bahkan membantu persiapan. Hal serupa terjadi saat umat agama lain merayakan hari besar mereka.

## c. Anti Kekerasan

Moderasi beragama mengajarkan penolakan terhadap segala bentuk kekerasan atas nama agama. Agama seharusnya menjadi sarana untuk mencapai perdamaian dan kasih sayang, bukan alat untuk justifikasi kekerasan atau diskriminasi. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat harus bersatu dalam melawan radikalisme dan intoleransi yang mengganggu kehidupan sosial.

Untuk mencegah kekerasan atas nama agama, moderasi beragama menekankan pentingnya dialog dan komunikasi efektif di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda. Interaksi yang sehat dan konstruktif dapat menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang keragaman agama dan kepercayaan, serta mengatasi kesalah pahaman yang sering menjadi akar masalah. Dialog antarumat beragama juga merupakan cara untuk menemukan solusi atas konflik yang mungkin timbul karena perbedaan keyakinan.

Salah satu penerapan moderasi beragama dalam mencegah kekerasan adalah melalui kerja sama antara pemerintah, aparat keamanan, tokoh agama, dan masyarakat dalam menangani potensi konflik antarumat beragama. Pendekatan yang preventif dan persuasif memungkinkan pihak-pihak terkait menangani isu-isu sensitif dengan bijaksana, memprioritaskan kepentingan bersama, dan mencegah tindakan kekerasan yang dapat terjadi akibat ketegangan agama.

Pendidikan juga berperan penting dalam penerapan moderasi beragama yang menolak kekerasan. Pendidikan inklusif yang mengajarkan nilai-nilai toleransi dan keberagaman sejak dini dapat membentuk individu yang cinta damai dan menghargai perbedaan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang agama membantu mereka belajar mengatasi perbedaan dan bekerja sama dalam suasana yang harmonis.

Media massa dan teknologi informasi juga berperan penting dalam penerapan moderasi beragama yang menolak kekerasan. Media perlu menyajikan informasi yang akurat dan seimbang tentang isu-isu agama, serta menghindari pemberitaan yang provokatif dan berpotensi memicu konflik. Penggunaan media sosial dan platform digital harus dilakukan dengan bijak dan bertanggung jawab, serta mencegah penyebaran ujaran kebencian dan diskriminasi yang bisa memicu kekerasan.

#### d. Akomodif Terhadap Budaya Lokal

Keberagaman budaya dan tradisi adalah kekayaan yang perlu dijaga dan dilestarikan. Moderasi beragama mencakup sikap akomodatif dan penerimaan terhadap perbedaan tradisi dan budaya. Sebagai bangsa yang besar, masyarakat seharusnya bersikap terbuka dan menerima perbedaan, bukan menciptakan sekat dan perpecahan. Dengan demikian, keharmonisan dan persatuan bangsa akan terus terjaga.

Penerimaan terhadap tradisi dan budaya dalam moderasi beragama mencakup penghormatan dan pengakuan terhadap keragaman cara beribadah, adat istiadat, dan tradisi yang ada di masyarakat. Setiap agama memiliki keunikan tersendiri dalam praktik keagamaan, yang sering kali terkait dengan tradisi dan budaya lokal. Menghargai keragaman ini adalah wujud nyata dari moderasi beragama yang inklusif dan toleran.

Penerapan moderasi beragama dalam penerimaan terhadap tradisi dan budaya tampak dalam berbagai praktik keagamaan di Indonesia. Misalnya, perayaan Waisak di Borobudur yang melibatkan ritual Buddha dan kebudayaan Jawa, atau perayaan Nyepi di Bali yang mencerminkan perpaduan antara ajaran Hindu dengan adat Bali. Praktik-praktik ini menunjukkan bagaimana keragaman tradisi dan budaya diterima dan diakomodasi dalam konteks keagamaan.

Selain itu, penerimaan terhadap tradisi dan budaya juga mencakup kegiatan sosial dan budaya yang melibatkan masyarakat lintas agama. Contohnya adalah perayaan Cap Go Meh di Singkawang, Kalimantan Barat, yang melibatkan Umat Konghucu, Islam, Kristen, Hindu, dan Buddha dalam suatu perayaan budaya yang meriah. Kegiatan semacam ini menciptakan suasana kebersamaan dan pengertian antara umat beragama, sekaligus melestarikan kebudayaan lokal.

Pendidikan dan sosialisasi mengenai keragaman tradisi dan budaya menjadi penting dalam penerapan moderasi beragama yang akomodatif.<sup>37</sup>

### ***C. YouTube Sebagai Media Dakwah Digital***

#### **1. Sejarah Platform YouTube**

YouTube adalah platform daring terbesar di dunia yang memungkinkan pengguna untuk membagikan video secara online. Didirikan pada tahun 2005 oleh mantan karyawan Paypal, Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim, dengan tujuan memberikan kemudahan bagi pengguna media sosial untuk mengunggah video sesuai keinginan mereka dan pada tahun 2006 Google membeli platform ini.<sup>38</sup> YouTube berkembang pesat dan menjadi salah satu situs web terbesar di dunia, memungkinkan jutaan orang untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video.

Dalam perkembangan terkini, minat masyarakat terhadap vlogger semakin meningkat. YouTube sebagai platform video telah mengubah cara kita berkomunikasi dan mempercepat popularitas vlogger. Vlogger berperan sebagai aktor, kameramen, dan sutradara dalam video mereka, berbeda dengan figur publik seperti pejabat negara yang biasanya disiapkan oleh tim protokol untuk tampil di media dengan aturan tertentu.<sup>39</sup>

Pemanfaatan media sosial sebagai gaya hidup yang populer dikalangan generasi milenial telah menjadi rutinitas sehari-hari untuk mendapatkan informasi dengan cepat. Era industri 4.0 dengan segala fasilitasnya memberikan kenyamanan yang belum pernah terjadi sebelumnya bagi para remaja. Namun, informasi yang diakses melalui media sosial juga membawa konsekuensi baik dan buruk terhadap

---

<sup>37</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama: Pilar Kebangsaan dan Keberagaman*, diakses pada tanggal 14 Juni 2024

<sup>38</sup>Waldan Warid Sitompul, dkk, *Penelitian Tentang YouTube*, (Jurnal Perpustakaan dan Informasi Vol 2 No 2, 2022),h. 1

<sup>39</sup>Edy Chandra, *YouTube, Citra Media Informasi Interaktif atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi*,(Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni Vol. 1 No. 2 2017),h. 5

perilaku mereka. Meskipun media sosial memberikan kontribusi positif dengan memfasilitasi akses ke ilmu pengetahuan secara mudah dan cepat, namun pengaruhnya juga dapat menyebabkan perubahan perilaku yang tidak selaras dengan nilai-nilai agama, budaya, dan moral.<sup>40</sup>

Jadi, YouTube telah mengubah cara kita untuk mengonsumsi konten, memungkinkan siapapun untuk membuat konten dan mempengaruhi budaya populer. Ini menciptakan komunitas online yang kuat, memperluas akses terhadap pendidikan, dan mempengaruhi tren budaya. Namun, juga menimbulkan masalah seperti penyebaran informasi palsu dan dampak negatif pada kesehatan mental, terutama di kalangan anak muda.

## **2. Keunggulan dan Kelemahan YouTube sebagai Media Dakwah**

Dalam mengikuti perkembangan teknologi, metode dakwah juga mengalami kemajuan tanpa kehilangan inti pesan dakwah itu sendiri. Dakwah tidak lagi terbatas pada cara konvensional seperti pengajian di masjid atau forum tertentu, melainkan telah memanfaatkan kemajuan teknologi, seperti *platform* YouTube, untuk menyebarkan pesan dakwah.<sup>41</sup>

Berikut adalah keunggulan dan kelemahan YouTube sebagai media dakwah:

### **a. Keunggulan**

Kemampuannya untuk menyediakan informasi, menjadi biaya efektif karena gratis dengan koneksi internet, memiliki potensi besar karena popularitas dan keberagaman kontennya, serta mudah digunakan dan lengkap sebagai sumber

---

<sup>40</sup>Wajihuddin, *Pengaruh Media Sosial YouTube terhadap Pengembangan Karakter sesuai Pancasila dan Kewarganegaraan di SMAN Wilayah Kota Kabupaten Jember*, (Vol. 6 No. 1, 2022: June 2022) ,h. 2

<sup>41</sup>Hamdan, Mahmuddin, *YouTube Sebagai Media Dakwah*, (Journal of Social Religion Research April-2021, Vol. 6, No. 1, hal 63-80, 2021), h. 12

informasi. Selain itu, YouTube memungkinkan berbagi konten dan interaksi melalui kolom komentar.<sup>42</sup>

Jadi, keunggulan YouTube sebagai media dakwah yakni memungkinkan penyebaran pesan agama secara global, menyediakan konten yang informatif dan edukatif tentang agama, mudah diakses oleh berbagai kalangan, memfasilitasi interaksi antara pemirsa dan penerjemah melalui kolom komentar, serta memberikan kemampuan bagi para dai untuk menciptakan konten yang kreatif dan menarik untuk menjangkau audiens yang luas tentunya.

#### b. Kelemahan

Dakwah melalui YouTube memungkinkan penjangkauan yang luas dan informasi terkini, tetapi tidak selalu dipahami oleh semua pengguna karena perbedaan karakteristik. Konten dakwah di YouTube sering kali hanya memperhatikan satu aspek saja tanpa mempertimbangkan karakteristik khalayaknya. Salah satu kekurangan utamanya adalah ketiadaan interaksi langsung dengan pendakwah, sehingga tidak ada umpan balik yang langsung terjadi, berbeda dengan interaksi tatap muka yang memungkinkan pertanyaan langsung dan klarifikasi.<sup>43</sup>

Jadi, kelemahan YouTube sebagai media dakwah adalah karena kurangnya interaksi langsung antara pendakwah dan pemirsa, serta keterbatasan dalam menjangkau audiens yang tepat sesuai dengan karakteristik mereka. Selain itu, konten dakwah di YouTube seringkali hanya fokus pada satu aspek saja tanpa memperhatikan kebutuhan dan keberagaman pemirsa.

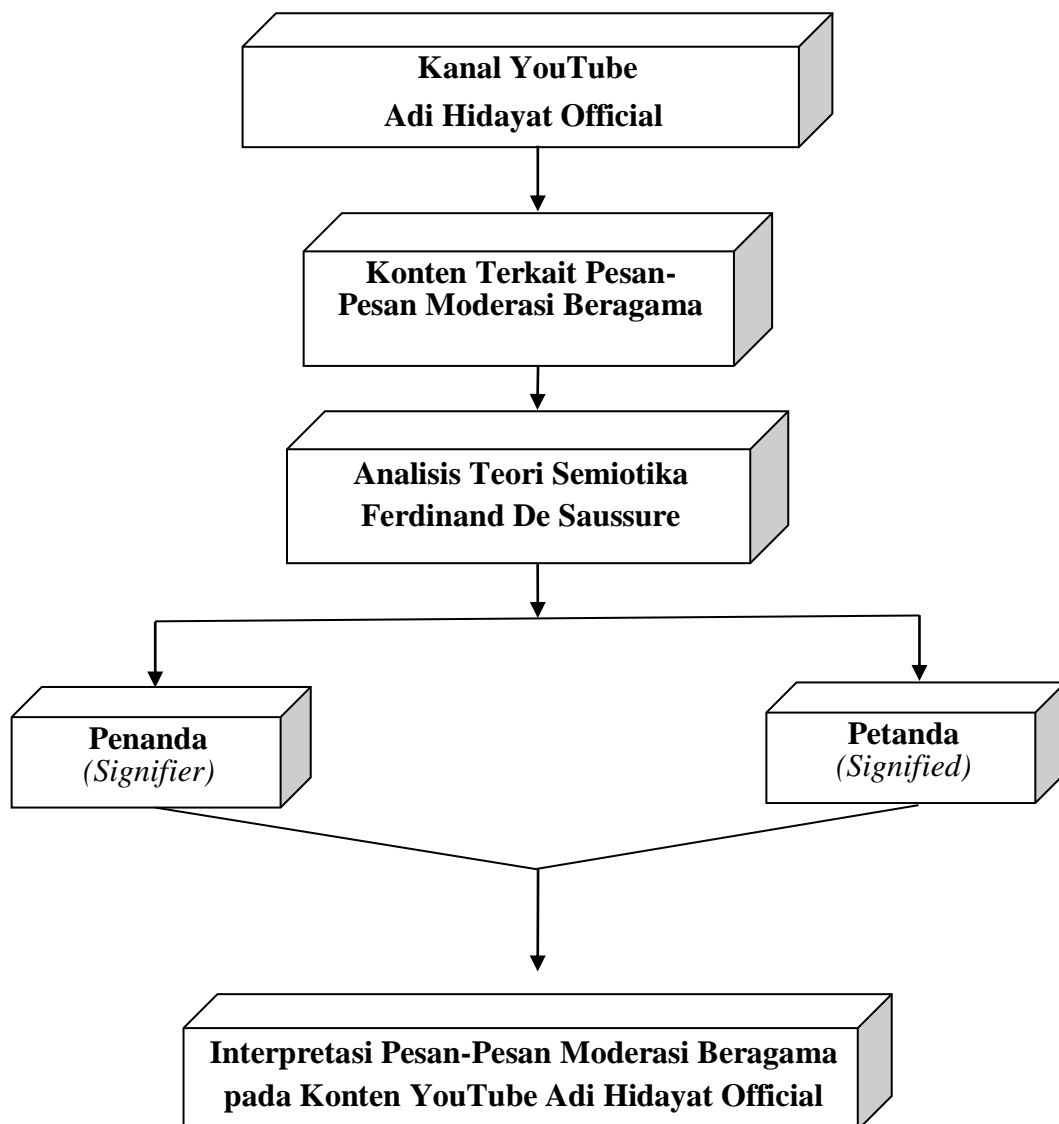
---

<sup>42</sup>Tresia Monica Tinambunan, Chontina Siahaan, *Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Komunikasi Massa di Kalangan Pelajar*, (Tinambunan Vol 5, No 1, 2022), h. 2

<sup>43</sup>Abd. Hamid, Ahmad Falihin, *Studi tentang Penerapan Dakwah melalui Konten Video Ceramah dalam Media YouTube pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI DDI Polewali Mandar*, h. 9

#### ***D. Kerangka Konseptual***

Kerangka konseptual merupakan hubungan atau keterkaitan antara berbagai konsep terkait suatu masalah yang akan diteliti.<sup>44</sup> Berikut adalah peneliti membuat kerangka konseptual yang digambarkan dalam skema dibawah ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

<sup>44</sup>Gramedia Blog, *Kerangka Konseptual: Pengertian, Tujuan, dan Cara Membuat*, [https://www.gramedia.com/literasi/kerangka-konseptual/#google\\_vignette](https://www.gramedia.com/literasi/kerangka-konseptual/#google_vignette), Diakses pada tanggal 15 Mei 2024

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang berasal dari aktivitas wawancara, observasi, dan penggalian dokumen.<sup>45</sup> Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap objek yang diteliti, yakni konten YouTube Adi Hidayat Official. Pendekatan yang digunakan adalah analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Saussure membagi tanda menjadi dua komponen utama yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan pesan-pesan moderasi beragama pada konten YouTube Adi Hidayat Official melalui analisis tanda-tanda tersebut. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang terkandung dalam simbol-simbol dan representasi yang terdapat dalam konten video tersebut.

##### **2. Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara daring melalui *platform* YouTube, khususnya pada saluran YouTube Adi Hidayat Official yang memiliki Subscriber (pengikut) sebanyak 5,85 juta. Pemilihan YouTube Adi Hidayat dalam penelitian ini adalah karena merupakan salah satu ustaz yang sangat dikenal di Indonesia, dengan banyak pengikut di media sosial dan di kalangan umat Muslim, Adi Hidayat dikenal juga karena penyampaian materi yang mendalam dan terstruktur, serta mampu menjelaskan konsep-konsep agama Islam dengan cara yang mudah dipahami.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Wahidmurni, Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif, (2017), h. 1

<sup>46</sup>Perpustakaan Ummi, Mengenal lebih Dekat Sosok Ustadz Adi Hidayat, <https://perpustakaan.ummi.ac.id/2023/01/mengenal-lebih-dekat-sosok-ustadz-adi-hidayat-oleh->

Sebagai penelitian kualitatif yang berfokus pada analisis konten digital, lokasi penelitian tidak terbatas pada tempat fisik tertentu, melainkan pada media daring tempat data diperoleh, dikumpulkan, dan dianalisis.

Dalam Q.S An-Nahl ayat 125, yang artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasihat yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*

Relevansi terhadap Penanda dan petanda:

- Ayat ini berbicara tentang cara menyampaikan pesan agama dengan bijaksana, ini sesuai dengan makna yang dibangun antara penanda dan petanda.
- Dalam konteks Adi Hidayat Official, cara beliau menggunakan humor, analogi, atau retorika dalam menyampaikan pesan bisa dianalisis sebagai “*Penanda*”, sementara makna moderasi beragama adalah “*petanda*” yang diinterpretasi audiens.
- Ayat ini juga menekankan pentingnya hikmah (kebijaksanaan), yang dipahami sebagai prinsip dasar moderasi.

## ***B. Pendekatan Penelitian***

Pendekatan metodologis yang digunakan adalah deskriptif interpretatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran rinci tentang pesan-pesan moderasi beragama pada konten YouTube Adi Hidayat Official dan menginterpretasikan makna di baliknya. Adapun pendekatan keilmuan mencakup ilmu dakwah dan

komunikasi. Pendekatan dakwah digunakan untuk memahami cara pesan-pesan moderasi beragama disampaikan dalam konteks dakwah Islam, sementara pendekatan komunikasi berfokus pada penggunaan teori semiotika Ferdinand de Saussure, yang membagi tanda menjadi dua yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

### C. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan dikumpulkan secara langsung. Data primer dalam penelitian ini adalah konten video yang dipublikasikan di saluran YouTube Adi Hidayat Official yang membahas mengenai moderasi beragama. Video-video ini dipilih berdasarkan relevansinya dengan topik moderasi beragama. Data primer ini mencakup elemen-elemen verbal, visual, dan audio yang ada dalam video, yang dianalisis untuk mengungkap makna pesan-pesan yang disampaikan. Berikut adalah cara menentukan kategorisasi video yang akan dianalisis.

**Tabel .3.1 Objek Material**

No	Judul	Waktu/ Durasi	Jumlah Penonton	Link Video
1.	Praktek Toleransi dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara.	11.35	54 ribu kali ditonton	<a href="https://youtu.be/Y8iXM4bbQkM?si=zR8yZqrXAiATFjL-">https://youtu.be/Y8iXM4bbQkM?si=zR8yZqrXAiATFjL-</a>
2.	(Klik Adi) Menjawab Argumen Semua Agama Sama	42.18	791 ribu kali ditonton	<a href="https://youtu.be/_7TpHhZNt9k?si=Bv8NaAaVG9ZSsSHR">https://youtu.be/_7TpHhZNt9k?si=Bv8NaAaVG9ZSsSHR</a>
3.	Semua Agama Mengajarkan Kebaikan	08.31	255 ribu kali ditonton	<a href="https://youtu.be/tcc8Oqfr3ow?si=ZBn6b95ISkj2STkM">https://youtu.be/tcc8Oqfr3ow?si=ZBn6b95ISkj2STkM</a>
4.	(Klik Adi) Boleh Muslim Mengucapkan Selamat Natal?	42.37	2,1 juta kali ditonton	<a href="https://youtu.be/rhfAfILwWaU?si=26VeMjzfxZdqtam8">https://youtu.be/rhfAfILwWaU?si=26VeMjzfxZdqtam8</a>

5.	Kasus Jilbab Paskibraka, Catatan Kritis UAH Untuk (Ketua) BPIP	27.03	604 ribu kali ditonton	<a href="https://youtu.be/Mtns3Xmv-4A?si=k--tFDj3AVRyFIBU">https://youtu.be/Mtns3Xmv-4A?si=k--tFDj3AVRyFIBU</a>
6.	Musik dalam Timbangan Al-Qur'an dan Sunnah	1.40.31	505 ribu kali ditonton	<a href="https://www.youtube.com/live/KrLBHHYAM6M?si=QHmnbQx6xy8E9WYU">https://www.youtube.com/live/KrLBHHYAM6M?si=QHmnbQx6xy8E9WYU</a>

Dalam penelitian ini, pemilihan konten didasarkan pada beberapa kategorisasi yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menginterpretasi pesan-pesan moderasi beragama. Pertama, konten yang dipilih memuat pembahasan mengenai keempat indikator moderasi beragama. Kedua, dalam hal ini kanal YouTube milik ustaz Adi Hidayat yang dikenal luas sebagai toko agama dan rujukan publik. Ketiga, konten yang dipilih memiliki tingkat popularitas, komentar, dan keterlibatan audiens sebagai indikator bahwa pesan yang disampaikan menjangkau masyarakat luas. Keempat, konten memiliki kejelasan pesan, artinya penyampaian nilai-nilai keagamaan dilakukan secara eksplisit dan mudah dianalisis baik secara verbal maupun visual.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung. Data sekunder untuk penelitian ini mencakup buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik moderasi beragama, semiotika Ferdinand de Saussure, dakwah, dan komunikasi. Data sekunder ini digunakan untuk memberikan landasan teoretis dan mendukung analisis terhadap data primer.

### *D. Metode Pengumpulan Data*

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis terhadap konten video yang dipublikasikan di saluran YouTube Adi Hidayat Official yang membahas mengenai moderasi beragama.

Metode pengamatan yang dilakukan berdasarkan kategori dan jenis data yang telah dirinci secara mendetail sebelumnya.<sup>47</sup>

Peneliti melakukan pengamatan mendalam terhadap elemen-elemen visual, verbal, dan audio yang terdapat dalam setiap video. Proses ini dilakukan dengan teliti untuk mencatat semua aspek yang relevan, seperti kata-kata yang diucapkan atau ditampilkan. Selama proses ini, peneliti mencatat semua temuan yang dapat mendukung analisis yang dilakukan terhadap pesan-pesan moderasi beragama yang disampaikan dalam konten tersebut. Setelah selesai mengamati, peneliti merefleksikan dan menginterpretasikan temuan-temuan tersebut untuk menggali makna yang terkandung dalam tanda-tanda yang diamati dalam video-video tersebut.

#### ***E. Instrumen Penelitian***

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen manusia (*human instrument*). Sebagai peneliti, penggunaan peneliti sebagai instrumen penting karena peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Peneliti akan memilih konten video yang dipublikasikan di saluran YouTube Adi Hidayat Official secara sistematis. Pemilihan ini melibatkan pengamatan mendalam terhadap berbagai aspek visual, verbal, dan audio dalam setiap video, serta pencatatan semua temuan yang relevan.

#### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Data yang telah dikumpulkan dari observasi terhadap konten video YouTube Adi Hidayat Official diolah dan dianalisis menggunakan pendekatan

---

<sup>47</sup>Ragam Infor, *Pengertian Observasi Sistematis beserta Contohnya*, <https://kumparan.com/ragam-info/pengertian-observasi-sistematis-beserta-contohnya-22gbpUVSYun>, diakses pada tanggal 1 Juli 2024

analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Berikut adalah langkah-langkah teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan:

### 1. Transkripsi Data

Konten video yang dipilih ditranskripsikan secara mendetail. Proses ini mencatat semua elemen verbal yang diucapkan atau ditampilkan dalam teks, serta memperhatikan aspek visual dan audio yang relevan.

### 2. Kategorisasi Data

Data transkripsi dikategorikan berdasarkan elemen-elemen yang ada, seperti penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang diidentifikasi sesuai dengan teori semiotika Saussure. Data yang sudah dikategorisasi (video yang sudah dipilih selanjutnya dianalisis pesan-pesan moderasi beragama yang terdapat dalam video dan akan dikelompokkan sesuai penanda dan petandanya), dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi dan memahami makna yang terkandung dalam tanda-tanda yang diamati. Proses ini melibatkan pengelompokan kode-kode menjadi tema-tema yang lebih besar yang berkaitan dengan moderasi beragama.

### 3. Interpretasi Data

Hasil analisis diinterpretasikan untuk mengungkapkan pesan-pesan moderasi beragama yang tersirat dalam konten video yang menjadi objek penelitian. Temuan-temuan dari analisis disajikan dalam bentuk narasi yang mengilustrasikan bagaimana tanda-tanda dan simbol-simbol dalam konten video menyampaikan pesan-pesan moderasi beragama.

### ***G. Pengujian Keabsahan Data***

Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus melalui pengujian untuk memastikan bahwa data tersebut layak digunakan dalam penelitian ilmiah.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan, diolah, dianalisis, dan diuji keabsahannya dengan menggunakan teknik *peer debriefing*, yaitu proses dimana hasil analisis dan interpretasi data direfleksikan dan didiskusikan bersama dengan pihak yang memiliki keahlian dan pengalaman terkait.<sup>49</sup>

Pada proses ini, peneliti melibatkan beberapa pihak, antara lain dosen yang membidangi pembinaan moderasi beragama di STAIN Majene (Rumah Moderasi Beragama). Keterlibatan pihak-pihak tersebut diharapkan dapat memberikan sudut pandang tambahan yang objektif dan memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan kerangka teoretis yang digunakan serta konteks moderasi beragama. Penggunaan *peer debriefing* sebagai teknik uji keabsahan data diharapkan dapat menghasilkan interpretasi yang mendalam mengenai pesan-pesan moderasi beragama dalam konten digital YouTube Adi Hidayat Official.

---

<sup>48</sup>Dedi Susanto, dkk, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*, (2023), h. 5

<sup>49</sup>David A. Erlandson dkk. *Doing Naturalistic Inquiry: A Guide to Methods* (London: Sage Publications, 1993), h. 140.

## BAB IV

### PESAN MODERASI BERAGAMA ADI HIDAYAT MELALUI KONTEN YOUTUBE ADI HIDAYAT OFFICIAL

#### A. *Deskripsi Objek Penelitian*

##### 1. Profil Ustaz Adi Hidayat

Adi Hidayat adalah seorang ustaz Indonesia yang menjabat sebagai wakil ketua I Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 2022-2027. Adi Hidayat mempunyai pusat kajian Islam bernama Quantum Akhyar Institute yang didirikan pada tahun 2013 dan kanal YouTube Adi Hidayat Official yang didirikan tiga tahun berikutnya. Beliau juga aktif menulis dan telah memiliki beberapa karya dalam bahasa Arab dan Indonesia.<sup>50</sup>

Adi Hidayat merupakan tokoh yang dikenal luas di Indonesia berkat kontribusinya dalam dunia dakwah. Pendidikan formal dan informal yang dijalani membentuk dasar keilmuan yang kokoh, baik dalam bidang agama maupun ilmu pengetahuan umum. Sebagai ulama muda yang mengusung dakwah sistematis dan berbasis ilmiah, perjalanan hidupnya menggambarkan proses transformasi pribadi yang dicapai melalui pendidikan yang holistik.

Adi Hidayat memulai pendidikan formal di TK Pertiwi Pandeglang pada tahun 1989 dan lulus dengan predikat siswa terbaik. Pendidikan dasar ditempuh di SDN Karaton 3 Pandeglang hingga kelas III, kemudian dilanjutkan di SDN III Pandeglang untuk kelas IV hingga VI. Predikat sebagai siswa terbaik terus dipertahankan di kedua sekolah dasar tersebut, dengan pengakuan tambahan sebagai bagian dari kelas unggulan yang menghimpun siswa berprestasi dari seluruh Kabupaten Pandeglang. Dalam program tersebut, Adi Hidayat kembali

---

<sup>50</sup> WikipediA, Adi Hidayat, <https://share.google/ZC7KRL51h6BVRBYJ3>, diakses pada tanggal 1 Juli 2025

menunjukkan prestasi gemilang dengan meraih peringkat pertama sebagai siswa teladan.<sup>51</sup>

Selama masa pendidikan dasar, pendidikan agama juga diperoleh di Madrasah Salafiyyah Sanusiyyah Pandeglang atas inisiatif kedua orang tua. Pagi hari digunakan untuk sekolah umum, sementara siang hingga sore hari dihabiskan untuk belajar di madrasah. Prestasi dibidang akademik maupun agama diakui secara luas, termasuk peran sebagai penceramah cilik dalam acara Wisuda santri.

Pada tahun 1997, pendidikan menengah dilanjutkan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah, Garut, yang dikenal dengan perpaduan pendidikan agama dan umum secara proporsional. Pondok pesantren ini telah mencetak banyak alumni yang berkiprah di tingkat nasional maupun internasional. Selama belajar disana, bekal dasar dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan, baik umum maupun agama, diperoleh. Buya KH. Miskun as-Syatibi, salah satu guru yang memiliki pengaruh besar, menanamkan kecintaan mendalam terhadap Al-Qur'an dan mendorong pendalaman pengetahuan di bidang tersebut.

Berbagai penghargaan diraih, mulai dari tingkat pondok hingga provinsi, khususnya dalam bidang syarh Al-Qur'an. Pada tingkat II Aliyah, Adi Hidayat menjadi utusan termuda dalam program Daurah Tadribiyyah dari Universitas Islam Madinah yang diadakan di Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an Yogyakarta. Selain itu, misi dakwah di wilayah Banten juga dijalankan bersama KH. Rafiuddin Akhyar, pendiri Dewan Dakwah Islam Indonesia di Banten.<sup>52</sup>

Pendidikan menengah diselesaikan dengan predikat santri teladan dalam dua bidang sekaligus, yaitu agama dan umum. Makalah ilmiah berjudul "Konsep

---

<sup>51</sup> Ilyas Ismail, "*The True Da'wa Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial*", (2018), h. 286

<sup>52</sup> Quantum Akhyar Institute, *Mengenal Lebih Jauh sosok Ustadz Adi Hidayat*, <https://quantumakhyar.com/uah/>, diakses pada tanggal 26 Juni 2025

ESQ dalam Al-Qur'an" disampaikan di hadapan tokoh pendidikan, M. Yunan Yusuf, sebagai salah satu penghormatan. Pada tahun 2003, undangan jalur Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK) dari Fakultas Dirasat Islamiyyah (FDI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta diterima, bekerja sama dengan Universitas Al-Azhar Kairo. Selama masa Studi di FDI, status sebagai mahasiswa terbaik dalam program ospek kembali diraih.<sup>53</sup>

Pada tahun 2005, undangan khusus untuk melanjutkan studi di Kuliyya Dakwah Islamiyyah Libya diterima. Meskipun program di FDI harus ditinggalkan dengan raihan IPK 3.98, kesempatan tersebut diambil untuk mendalami berbagai disiplin ilmu, termasuk Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Ushul Fiqh, dan Tarikh Lughah. Kecintaan terhadap Al-Qur'an dan Hadits menjadi motivasi utama dalam memilih program khusus Lughah Arabiyyahwa Adabuha guna memahami kedalaman makna dari kedua sumber syariat tersebut.<sup>54</sup>

Selain pendidikan formal, kegiatan talaqqi bersama masyayikh bersanad dilakukan, baik di Libya maupun di negara-negara yang dikunjungi. Pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dari tokoh-tokoh ternama seperti Syaikh Dukkali Muhammad al-'Alim, Syaikh al-Liibiy, Syaikh Ali Ahmar Nigeria (riwayat Warsh), dan Syaikh Ali Tanzania (riwayat Ad-Duri). Pada akhir tahun 2009, amanah sebagai aminul khutaba, atau ketua dewan khatib Jami Dakwah Islamiyyah Tripoli, diemban. Tugas ini mencakup penentuan para khatib dan pengisi acara di Masjid Dakwah Islamiyyah, sekaligus aktif dalam dialog internasional lintas agama, seminar, serta acara tsaqafah Islamiyyah yang ditayangkan di channel At-Tawashul TV Libya.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>Wikipedia, *Adi Hidayat*, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/adi\\_hidayat](https://id.m.wikipedia.org/wiki/adi_hidayat), diakses pada tanggal 26 juni 2025

<sup>54</sup>Quantum Akhyar Institute, *Mengenal Lebih Jauh sosok Ustadz Adi Hidayat*, <https://quantumakhyar.com/uah/>, diakses pada tanggal 26 Juni 2025

<sup>55</sup>Ilyas Ismail, "*The True Da'wa Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial*", (2018), h. 288

Pada awal tahun 2011, Adi Hidayat kembali ke Indonesia untuk mengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Hikmah di Lebak Bulus. Dua tahun kemudian, Quantum Akhyar Institute didirikan di Bekasi sebagai yayasan yang bergerak di bidang studi Islam dan pengembangan dakwah. Hingga kini, berbagai kegiatan keagamaan seperti ta'lim, seminar, serta program kajian Islam diikuti sebagai narasumber.<sup>56</sup>

Produktivitas dalam menulis karya ilmiah maupun populer juga terlihat dari berbagai buku yang telah diterbitkan, termasuk "Miftahul Jalil Bitarifi Audil Khalil" (2010), "Quantum Arabic Metode Akhyar" (2011), "Marifatul Insan: Pedoman Al-Qur'an Menuju Insan Paripurna" (2012), dan "Metode At-Taisir – 30 Hari Hafal Al-Qur'an" (2019). Karya-karya tersebut mencakup tema kajian bahasa Arab, tafsir Al-Qur'an, hingga pedoman praktis bagi umat Islam.<sup>57</sup>

Saat ini, komitmen terhadap dunia pendidikan dan dakwah tetap terjaga. Peran sebagai dosen tamu dan narasumber berkajian Islam di berbagai Universitas dijalankan, selain menjabat sebagai Dewan Pakar di Masjid Al-Ihsan PTM-VJS Bekasi. Sebagai Direktur Pusat Kajian Islam Quantum Akhyar Institute, visi untuk memajukan dakwah Islam dengan pendekatan yang relevan dan adaptif terhadap tantangan zaman terus dikembangkan.

Beberapa organisasi atau lembaga yang terkait dengan UAH: 1) Majelis tabligh pimpinan pusat Muhammadiyah, UAH menjabat sebagai wakil ketua I dalam organisasi tersebut. 2) Quantum Akhyar Institute, lembaga yang didirikan dan fokus pada studi Islam dan pengembangan dakwah. Lembaga ini juga aktif dalam pengembangan dakwah digital melalui platform seperti Akhyar TV. 3) Kanal YouTube Adi Hidayat Official, kanal ini menjadi media utama bagi UAH

---

<sup>56</sup> VIVA.co.id, *Profil Adi Hidayat*, <https://www.viva.co.id/siapa/>, diakses pada tanggal 26 Juni 2025

<sup>57</sup> Ilyas Ismail, "*The True Da'wa Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial*", (2018), h. 289

untuk berdakwah dan berbagi ilmu keagamaan. 4) Mira Institute, UAH juga berperan dalam pembangunan dan pengelolaan pondok pesantren ini serta berbagai kegiatan keagamaan.<sup>58</sup>

## 2. Kanal YouTube Adi Hidayat Official

Adi Hidayat telah dikenal sebagai dai dengan peran yang signifikan dalam pemanfaatan media daring seperti YouTube sebagai sarana dakwah. Kanal YouTube Adi Hidayat Official resmi bergabung pada tanggal 28 Februari 2019 dan sejak saat itu telah berhasil meraih lebih dari 559.412.677 tayangan dari 2.6 ribu video yang diunggah. Kanal ini juga berhasil mengumpulkan lebih dari 5,85 juta pelanggan,<sup>59</sup> yang menggambarkan betapa luasnya jangkauan pengaruh dakwah yang disampaikan melalui platform tersebut.

Adi Hidayat Official merupakan salah satu kanal YouTube yang cukup populer di kalangan masyarakat, terutama dalam menyajikan kajian-kajian keislaman. Popularitas kanal ini mencerminkan keefektifan media daring sebagai sarana dakwah yang mampu menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan mengandalkan kecanggihan teknologi dan kemudahan akses melalui internet, kanal ini menjadi salah satu saluran utama dalam menyampaikan ilmu, informasi, serta pesan-pesan ajaran Islam kepada masyarakat.<sup>60</sup>

Kanal Adi Hidayat Official menyajikan berbagai jenis konten dakwah yang bermanfaat dan mendidik, dengan pendekatan yang sistematis dan mudah dipahami oleh khalayak umum. Metode penyampaian yang digunakan menggabungkan ketegasan dan kelembutan, menjadikan dakwah tersebut tidak hanya informatif tetapi juga mampu menyentuh hati para pendengarnya. Setiap

---

<sup>58</sup> VOI. *Profil Ustadz Adi Hidayat*, <https://voi.id/berita/441414/profil-ustadz-adi-hidayat>, diakses pada tanggal 26 Juni 2025

<sup>59</sup> Dewi Aisyah, *Pesan Dakwah Dalam Tayangan YouTube Adi Hidayat Official Episode "Menjawab Argumen Semua Agama Sama"*, (2022), h. 27.

<sup>60</sup> Wigel Aridel, *Epistemologi Ustadz Adi Hidayat Dalam Penafsiran Surah Al-Fatihah (Analisis Channel YouTube Official)*, (2024), h. 44

materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek penting dalam ajaran Islam, termasuk tauhid, fikih, akhlak, tafsir Al-Qur'an, serta hadis. Kajian-kajian tersebut tidak hanya bersifat teoretis, namun juga dipraktikkan dengan memberikan penjelasan yang mendalam dan aplikatif terhadap kehidupan sehari-hari.

Selain itu, setiap keputusan yang diambil dalam menyampaikan suatu perkara selalu didasarkan pada dalil-dalil yang terpercaya dan sumber-sumber yang sahih. Adi Hidayat senantiasa memperlakukan setiap persoalan dengan serius, memastikan bahwa jawaban yang diberikan tidak sembarangan dan selalu sesuai dengan kaidah ilmiah yang benar. Hal ini memperlihatkan komitmen untuk menjaga kredibilitas dan kualitas dakwah yang disampaikan kepada umat.

Dengan demikian, kanal YouTube Adi Hidayat Official tidak hanya berfungsi sebagai saluran informasi, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam. Keberadaan kanal ini telah memberikan kontribusi besar dalam mempermudah masyarakat mengakses ilmu agama secara praktis dan langsung dari sumber yang dapat dipercaya.

### ***B. Interpretasi Pesan-pesan Moderasi Beragama pada Konten YouTube Adi Hidayat Official***

Berikut adalah empat indikator penting dalam moderasi beragama, yaitu:

#### **1. Komitmen kebangsaan**

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, sikapnya terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, serta nasionalisme. Sebagai bagian dari komitmen kebangsaan adalah penerimaan terhadap prinsip-

prinsip berbangsa yang tertuang dalam Konstitusi UUD 1945 dan regulasi di bawahnya.

## 2. Toleransi

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinan, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang diyakini. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif.

## 3. Anti kekerasan

Anti Radikalisme dan kekerasan, dalam konteks moderasi beragama ini radikalisme dan kekerasan dipahami sebagai suatu ideologi (ide atau gagasan) dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan/ekstrem atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik dan pikiran. Inti dari tindakan radikalisme adalah sikap dan tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan dalam mengusung perubahan yang diinginkan.

## 4. Penerimaan terhadap tradisi lokal.

Dalam konteks moderasi beragama, sikap keagamaan yang akomodatif dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi tradisi dan kearifan lokal. Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Hidayati, "Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam", *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, Vol. 12 No. 2, Desember 2023

Konsep dasar moderasi beragama menurut Ustaz Adi Hidayat adalah mempraktekkan Islam dengan cara yang adil, bijaksana, tidak ekstrem, tetapi tetap teguh pada prinsip syariah dan akidah. Adi Hidayat menekankan pentingnya keseimbangan antara ketaatan kepada Allah dan toleransi terhadap sesama Manusia.

Bagian ini menyajikan transkripsi video yang menjadi objek penelitian dalam bentuk tabel antara lain; “Praktek Toleransi dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara”, “(Klik Adi) Menjawab Argumen Semua Agama Sama”, “Semua Agama Mengajarkan Kebaikan”, “(Klik Adi) Boleh Muslim Mengucapkan Selamat Natal”, “Kasus Jilbab Paskibraka: Catatan Kritis UAH Untuk (Ketua BPIP)”, dan “(LIVE) Musik Dalam Timbangan Al-Qur’an dan Sunnah”, berfungsi sebagai penanda (*signifier*) terhadap pesan yang disampaikan dalam video tersebut. Hasil identifikasi makna pesan dakwah pada video tersebut menjadi petanda (*signified*). Dengan merujuk pada hubungan penanda dan petanda dalam model semiotika Saussure, peneliti menginterpretasikan makna pesan moderasi beragama yang terkandung dalam video-video tersebut di kanal YouTube Adi Hidayat Official.

#### 1. Video “Praktek Toleransi dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara”

Video berjudul “Praktek Toleransi dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara” pertama kali dipublikasikan pada 22 Juni 2022 di kanal YouTube Adi Hidayat Official. Sejak perilisannya, video ini telah menarik perhatian banyak penonton, dengan jumlah tayangan mencapai 50 ribu kali hingga 20 Januari 2025. Selain itu, video ini juga mendapat tanggapan dari para pemirsa dengan 140 komentar yang turut memperkaya diskusi mengenai topik yang dibahas.



**Gambar 4.1** Cuplikan Layar Video “Praktek Toleransi dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara”  
Sumber: Olahan peneliti, 2025

Tabel berikut menyajikan unsur penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dari video tersebut yang bertujuan untuk memudahkan interpretasi pesan moderasi beragama yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat.

**Tabel 4.1** Penanda dan Petanda Video “Praktek Toleransi dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara”

<b>Unsur Penanda (<i>Signifier</i>)</b>	<b>Unsur Petanda (<i>Signified</i>)</b>
Cukup saling menghormati dengan cara memberikan kenyamanan ibadah. (05.55)	Pesan ini menekankan pentingnya <b>toleransi</b> dalam kehidupan beragama dengan cara menghormati ruang dan hak setiap individu atau kelompok untuk menjalankan ibadahnya.
Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya. (05.05)	Pesan ini menekankan <b>komitmen kebangsaan</b> dengan menjunjung tinggi kebebasan beragama sebagai hak asasi yang dijamin oleh negara.

Pesan-pesan yang disampaikan Ustadz Adi Hidayat dalam video berjudul “Praktek Toleransi dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara” secara khusus menyoroti indikator moderasi beragama yang mencakup toleransi, dan komitmen kebangsaan. Dalam konteks sosial Indonesia yang multikultural, ini sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat dalam menjaga keharmonisan antar umat beragama. Sebagai negara dengan keragaman budaya, suku bangsa, dan agama,

Indonesia memerlukan strategi untuk menciptakan dan menjaga kerukunan umat yang memiliki kebebasan beragama.<sup>62</sup> Pesan toleransi misalnya, menekankan pentingnya saling menghormati dan memberikan kenyamanan dalam menjalankan ibadah, yang menjadi fondasi utama bagi kehidupan sosial yang damai. Dengan ini, masyarakat diajak untuk tidak hanya menerima keberagaman tetapi juga aktif dalam menjaga harmoni tersebut.

Indonesia dikenal sebagai bangsa dengan keragaman etnis, agama, dan budaya yang sangat kompleks. Indonesia merupakan negara dengan Keberagaman suku dan budaya yang tinggi, dengan lebih dari 1.300 suku bangsa yang masing-masing memiliki tradisi, bahasa, dan budaya khas.<sup>63</sup> Di Indonesia, terdapat enam agama yang diakui secara resmi dan hidup berdampingan dalam masyarakat dengan saling menghormati nilai-nilai yang dianut agama masing-masing. Keenam agama tersebut adalah Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu.<sup>64</sup>

Pesan-pesan ini hadir untuk menjawab tantangan nyata yang muncul dari keberagaman tersebut, seperti potensi konflik antar agama atau diskriminasi terhadap kelompok tertentu. Dalam situasi di mana isu toleransi sering kali menjadi perdebatan publik, pesan yang disampaikan Adi Hidayat menjadi upaya strategis untuk menanamkan nilai-nilai moderasi yang mengutamakan penghormatan terhadap perbedaan.

Relevansi pesan terhadap komitmen kebangsaan terlihat dari penegasan bahwa kebebasan beragama adalah hak yang dijamin oleh negara seperti yang tercantum dalam Pasal 28E ayat (1) UUD 1945 menegaskan bahwa setiap orang

---

<sup>62</sup>Susanti, "Moderasi Beragama dalam Masyarakat Multikultural," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 6, no. 2 (2022): 168–182.

<sup>63</sup> InfoHukum, *Bhineka Tunggal Ika*, <https://share.google/XVKLy6ikZVO0SH41o>, diakses pada tanggal 26 Juni 2025

<sup>64</sup>Gramedia, *6 Agama di Indonesia serta Kitab Suci dan Hari Besarnya*, <https://share.google/X5nKfbFUBALq8tdbN>, diakses pada tanggal 26 Juni 2025

berhak untuk memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, sementara Pasal 29 ayat (2) UUD 1945 memastikan bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya.<sup>65</sup>

Hal ini mengingatkan audiens tentang pentingnya memahami kebhinekaan sebagai aset bangsa yang harus dilindungi. Pesan ini menghubungkan nilai-nilai agama dengan kewajiban sebagai warga negara untuk menjaga persatuan.

## 2. Video “(Klik Adi) Menjawab Argumen semua Agama sama”

Video berjudul “(Klik Adi) Menjawab Argumen semua Agama sama” pertama kali dipublikasikan pada 16 Oktober 2021 di kanal YouTube Adi Hidayat Official. Sejak perilisannya, video ini telah menarik perhatian banyak penonton, dengan jumlah tayangan mencapai 787 ribu kali hingga 21 Januari 2025. Selain itu, video ini juga mendapat tanggapan dari para pemirsa dengan 1,7 ribu komentar yang turut memperkaya diskusi mengenai topik yang dibahas



**Gambar 4.2** Cuplikan Layar Video “(Klik Adi) Menjawab Argumen semua Agama sama”

Sumber: Olahan peneliti, 2025

<sup>65</sup> Kanwil Kementerian Hukum RI, *Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan Adalah Hak Fundamental yang Diakui Oleh Undang-Undang Dasar 1945*, diakses pada tanggal 26 Juni 2025

Tabel berikut menyajikan unsur penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dari video tersebut yang bertujuan untuk memudahkan interpretasi pesan moderasi beragama yang disampaikan oleh Ustaz Adi Hidayat.

**Tabel 4.2** Penanda dan Petanda Video “(Klik Adi) Menjawab Argumen semua Agama sama”

<b>Unsur Penanda (<i>Signifier</i>)</b>	<b>Unsur Petanda (<i>Signified</i>)</b>
Kesatuan kebersamaan itu lahir dari sesuatu yang berbeda dari ragam perbedaannya. <b>(04.40)</b>	Pesan ini menegaskan pentingnya menghormati keberagaman sebagai kekayaan bangsa, yang mendukung terciptanya persatuan dan harmoni ( <b>komitmen kebangsaan</b> ). QS. Al-Maidah [5]: 48, ayat ini menegaskan adanya Keberagaman syariat di antara umat manusia sebagai kehendak Allah.
Harus menghormati yang lain dengan cara meyakini yang lain juga. <b>(07.03)</b>	Pesan ini menekankan <b>toleransi</b> dengan cara memahami dan menghormati keyakinan orang lain, tanpa mengurangi keyakinan diri sendiri. QS. Al-Kafirun – [109]: 1-6, ayat ini mengajarkan prinsip paling menghormati keyakinan orang lain, tanpa mencampuradukkan keyakinan pribadi.
Mampu menghormati orang lain tanpa mengganggu, tanpa merusak dengan hal-hal yang memang sedang dikerjakan. <b>(08.48)</b>	Pesan ini mencerminkan <b>toleransi</b> aktif, yang menunjukkan penghormatan terhadap aktivitas orang lain selama tidak melanggar hak dan kebebasan bersama. QS. Al-Baqarah [2]: 205, ayat ini menerangkan bahwa islam menolak perbuatan merusak dan mengganggu keteraturan atau kerja orang lain.
Menghormati keyakinan orang lain. <b>(09.58)</b>	Pesan ini menunjukkan penerimaan terhadap perbedaan keyakinan sebagai bagian dari harmoni sosial ( <b>toleransi</b> ). QS. Al-Baqarah [2]: 256, Islam menjamin kebebasan setiap orang untuk beriman atau tidak, dan mengajarkan untuk menghormati pilihan keyakinan orang lain.

<p><i>Nggak</i> usah memaksa orang lain untuk mengikuti keyakinan tertentu. <b>(10.10)</b></p>	<p>Pesan ini menolak segala bentuk pemaksaan dalam beragama, yang mencerminkan pentingnya kebebasan individu dalam berkeyakinan (<b>anti kekerasan</b>). QS. Al-Baqarah [2]: 256, ini adalah prinsip utama: keyakinan tidak boleh dipaksakan, setiap orang berhak memilih secara sadar.</p>
<p>Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya. <b>(12.12)</b></p>	<p>Pesan ini menekankan <b>komitmen kebangsaan</b> dengan menjunjung tinggi kebebasan beragama sebagai hak asasi yang dijamin oleh negara. QS. Al-Baqarah [2]” 256, ayat ini menerangkan bahwa prinsip dalam Islam: setiap orang bebas memilih agama, tanpa tekanan.</p>

Pesan-pesan yang disampaikan Ustaz Adi Hidayat dalam video berjudul “(Klik Adi) Menjawab Argumen semua Agama sama” secara khusus menyoroti indikator moderasi beragama yang mencakup toleransi, komitmen kebangsaan, dan anti kekerasan. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk. Salah satu sisi kemajemukan bangsa Indonesia adalah adanya keragaman agama yang dipeluk dan kepercayaan yang diyakini oleh penduduknya. Masing-masing pemeluk agama memiliki tata cara pengalaman dan ajarannya masing-masing dengan penuh kesadaran untuk tidak saling membenarkan agama yang dianutnya.<sup>66</sup> Dalam kehidupan bermasyarakat, kesatuan dan kebersamaan lahir dari keberagaman yang ada. Perbedaan bukanlah penghalang, melainkan fondasi yang menguatkan harmoni dalam kehidupan bersama. Setiap individu memiliki hak untuk meyakini apa yang diyakininya, tanpa merasa terpaksa atau terganggu oleh pandangan orang lain. Oleh karena itu, menghormati keyakinan dan pilihan orang lain menjadi sikap yang sangat penting.

Menghormati tidak berarti kita harus menyetujui, tetapi kita harus menerima bahwa keyakinan tersebut adalah bagian dari hak seseorang. Dalam

---

<sup>66</sup> Julita Lestari, “Pluralisme Agama di Indonesia”, *Al-Adyan: Journal of Religious Studies, Volume 1, Nomor 1, Juni (2020)*: h. 30-31

penghormatan, penting untuk tidak mengganggu atau merusak apa yang sedang dikerjakan oleh orang lain, terutama yang berkaitan dengan keyakinan dan kepercayaan mereka. Sikap ini menjadi salah satu bentuk nyata dari toleransi, yakni memberi ruang kepada orang lain untuk menjalankan hak-hak mereka dengan bebas.

Selain itu, aspek anti kekerasan ditekankan melalui seruan untuk menghindari pemaksaan keyakinan terhadap orang lain. Salah satu contoh anti kekerasan yang terjadi di Indonesia yakni tindakan pembubaran yang berujung kekerasan terhadap sejumlah mahasiswa Universitas Pematang yang sedang melakukan Ibadah Doa Rosarjo dan tindakan ini merupakan salah satu bentuk pelanggaran terhadap kebebasan memeluk agama dan menjalankan aktivitas keagamaan.<sup>67</sup>

Pesan ini mengedepankan pendekatan dialogis dalam menghadapi perbedaan, yang sejalan dengan prinsip moderasi beragama untuk menciptakan kedamaian. Oleh karena itu, ustaz Adi Hidayat menyatakan bahwa tidak bisa dikatakan bahwa semua agama sama karena konsepsi dasar yaitu berbeda, demikian toleran dalam aspek-aspek yang perlu ditoleransi dan toleransi itu juga harus sesuai dengan kebutuhan dan tidak berlebihan.

### 3. Video “Semua Agama Mengajarkan Kebaikan”

Video berjudul “Semua Agama Mengajarkan Kebaikan” pertama kali dipublikasikan pada 26 Oktober 2021 di kanal YouTube Adi Hidayat Official. Sejak perilisannya, video ini telah menarik perhatian banyak penonton, dengan jumlah tayangan mencapai 254 ribu kali hingga 20 Januari 2025. Selain itu, video ini juga mendapat tanggapan dari para pemirsa dengan 622 komentar yang turut memperkaya diskusi mengenai topik yang dibahas.

---

<sup>67</sup> KHUB, *Kasus Intoleransi di Indonesia*, <https://share.google/bvuiCpv3k8izocPFN>, diakses pada tanggal 26 Juni 2025



**Gambar 4.3** Cuplikan Layar Video “Semua Agama Mengajarkan Kebaikan”  
Sumber: Olahan peneliti, 2025

Tabel berikut menyajikan unsur penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dari video tersebut yang bertujuan untuk memudahkan interpretasi pesan moderasi beragama yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat.

**Tabel 4.3** Penanda dan Petanda Video “Semua Agama Mengajarkan Kebaikan”

Unsur Penanda ( <i>Signifier</i> )	Unsur Petanda ( <i>Signified</i> )
Kita <i>nggak</i> bisa paksakan semua sama di titik ini dalam konsep keberagaman apalagi sudah masuk ke konsep teologis. <b>(03.34)</b>	Pesan ini menekankan <b>toleransi</b> dengan cara menerima bahwa perbedaan, terutama dalam aspek teologis, adalah wajar dan tidak dapat dipaksakan untuk seragam. Sesuai dalam QS. Al-Baqarah [2]: 256, “yang artinya Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama...”
<i>Gak</i> bisa kita katakan semua agama sama karena konsepsi dasar yaitu berbeda. <b>(06.51)</b>	Pesan ini menekankan <b>toleransi</b> dengan cara membuka ruang untuk menghargai keberagaman tanpa memaksakan kesamaan.
Kamu meyakini islam sebagai agama yang benar tapi hormati orang lain juga. <b>(06.34)</b>	Pesan ini menekankan <b>komitmen kebangsaan</b> melalui penghormatan terhadap keberagaman dan hak kebebasan bersama.

Pesan-pesan yang disampaikan Ustadz Adi Hidayat dalam video berjudul “Semua Agama Mengajarkan Kebaikan” secara khusus menyoroti indikator moderasi beragama yang mencakup toleransi, dan komitmen kebangsaan. Setiap agama mengajarkan kepada umatnya jalan kesela-matan, baik keselamatan di

dunia maupun di Akhirat. Namus jelas keselamatan tersebut tentunya berbeda antara satu agama dengan agama lainnya.<sup>68</sup> Dalam konteks tersebut mengingatkan bahwa dalam kehidupan masyarakat majemuk, tidak dapat memaksakan pandangan atau keyakinan yang sama, terutama dalam hal yang menyangkut masalah teologis. Toleransi, sebagai salah satu indikator utama dalam kehidupan berbangsa, mengajarkan untuk menerima dan menghormati perbedaan agama, suku, dan budaya, tanpa mengabaikan hak setiap individu untuk memeluk agama dan keyakinannya sendiri.

Dalam hal ini, komitmen kebangsaan menuntut untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa meskipun terdapat perbedaan keyakinan. Sebagai bagian dari bangsa yang plural, diwajibkan untuk menghormati keberagaman agama dan budaya, serta memastikan tidak ada paksaan dalam menjalankan keyakinan masing-masing. Toleransi bukan berarti mengorbankan keyakinan pribadi, melainkan menghargai hak orang lain untuk meyakini apa yang mereka anggap benar, sekaligus menjaga keharmonisan sosial dalam kerangka komitmen kebangsaan yang berlandaskan Pancasila. Jadi, tidak boleh mengatakan bahwa semua agama sama, karena setiap agama memiliki dasar dan ajaran yang berbeda.

#### 4. Video “(Klik Adi) Boleh Muslim mengucapkan Selamat Natal?”

Video berjudul “(Klik Adi) Boleh Muslim mengucapkan Selamat Natal?” pertama kali dipublikasikan pada 20 Desember 2021 di kanal YouTube Adi Hidayat Official. Sejak perilisannya, video ini telah menarik perhatian banyak penonton, dengan jumlah tayangan mencapai 2,1 juta kali hingga 20 Januari 2025. Selain itu, video ini juga mendapat tanggapan dari para pemirsa dengan 4,2 ribu komentar yang turut memperkaya diskusi mengenai topik yang dibahas.

---

<sup>68</sup>Muh Rusli, “Alternatif Solusi Konflik Agama di Indonesia”, *Jurnal Farabi Vol. 10 No. 2 Desember 2013*, h. 126-127



**Gambar 4.4** Cuplikan Layar Video “(Klik Adij) Boleh Muslim mengucapkan Selamat Natal?”

Sumber: Olahan peneliti, 2025

Tabel berikut menyajikan unsur penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dari video tersebut yang bertujuan untuk memudahkan interpretasi pesan moderasi beragama yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat.

**Tabel 4.4** Penanda dan Petanda Video “(Klik Adij) Boleh Muslim mengucapkan Selamat Natal?”

Unsur Penanda ( <i>Signifier</i> )	Unsur Petanda ( <i>Signified</i> )
Islam mengatur secara sempurna memberikan ruang-ruang untuk kita berinteraksi dan batas-batas yang didalamnya terdapat unsur penghormatan, saling menghargai dan toleransi tingkat tinggi. <b>(06.43)</b>	Pesan ini menekankan adanya batas-batas dalam interaksi yang bertujuan untuk menjaga penghormatan dan saling menghargai. ( <b>anti kekerasan</b> ).
Cukup kita saling menghormati dengan beribadah masing-masing tidak perlu saling mencampuri. <b>(07.48)</b>	Pesan ini menekankan <b>toleransi</b> dengan cara setiap individu berhak untuk beribadah sesuai dengan keyakinan tanpa gangguan dari orang lain.
Silahkan anda lakukan apa yang anda yakini kamipun mengerjakan apa yang kami yakini . <b>(08.12)</b>	Pesan ini menekankan <b>toleransi</b> dengan cara menegaskan bahwa setiap individu berhak menjalankan keyakinannya tanpa campur tangan.
Tidak boleh bahkan ada paksaan dalam konteks keberagaman itu. <b>(08.36)</b>	Pesan ini menekankan <b>anti kekerasan</b> dengan cara menunjukkan penolakan terhadap tindakan kekerasan atau pemaksaan dalam menjalankan keyakinan agama.

Membiarkan saudara-saudari kita beribadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing tanpa mencampurinya sedikitpun baik dengan perkataan ataupun juga dengan suasana hati tertentu apalagi dengan perbuatan. <b>(15.25)</b>	Pesan ini menekankan <b>toleransi</b> dengan menegaskan pentingnya membiarkan setiap individu beribadah sesuai keyakinannya tanpa campur tangan, baik melalui perkataan, perasaan, maupun perbuatan.
Kita juga tidak perlu memaksakan diri karena aspek menghormati. <b>(16.13)</b>	Pesan ini menekankan <b>toleransi</b> dengan cara menunjukkan sikap saling menghormati, menciptakan hubungan yang saling menghargai dan mendukung keberagaman.
Menghadirkan keamanan, kenyamanan, dan ketentraman bagi umat lain untuk menunaikan ibadah sesuai dengan keyakinannya. <b>( 24.42)</b>	Pesan ini menunjukkan komitmen untuk menghindari segala bentuk kekerasan, baik fisik maupun psikologis. <b>(anti kekerasan)</b> .

Pesan-pesan yang disampaikan Ustaz Adi Hidayat dalam video berjudul “(Klik Adi) Boleh Muslim mengucapkan Selamat Natal?” secara khusus menyoroti indikator moderasi beragama yang mencakup toleransi, dan anti kekerasan. Mengucapkan selamat atas perayaan hari keagamaan tertentu menjadi salah satu bentuk hubungan sosial antar agama, mengucapkan selamat hari Natal contohnya. Indonesia sendiri, mengucapkan selamat hari natal terhadap umat Kristiani menjadi polemik tersendiri di masyarakatnya yang mayoritas agama islam.<sup>69</sup> Islam sebagai agama yang sempurna memberikan pedoman yang jelas dalam interaksi antar umat manusia, termasuk dalam hal penghormatan terhadap perbedaan. Islam mengatur berbagai ruang untuk berinteraksi, dengan batas-batas yang mengedepankan nilai-nilai penghormatan, saling menghargai, dan toleransi yang tinggi.

Adi Hidayat menjelaskan bahwa dalam Islam, toleransi antarumat beragama diatur dengan prinsip “Lakum dinukum wa liya diin” yang berarti “Untukmu agamamu, dan untukku agamaku” (QS. Al-Kafirun: 6). Beliau menegaskan

---

<sup>69</sup> Agus Arif Sulaeman, “Hukum Mengucapkan Selamat Natal Menurut Yusuf Al-Qaradhawi dan Syaikh Muhammad Ibn Shaleh Al-Utsaimin, *Al-Mazahib, Volume 7, Nomer 2, Desember 2019*, h. 132

pentingnya menghormati keyakinan agama lain tanpa mencampuri atau mengganggu proses ibadah mereka. Dalam konteks Indonesia adalah ketika seorang Muslim dan Non-Muslim hidup berdampingan dengan saling menghormati perbedaan keyakinan, seperti dalam perayaan besar keagamaan, umat islam tidak memaksakan keyakinannya kepada non-muslim, begitu pula sebaliknya.<sup>70</sup>

Namun, ketika seorang Muslim terlibat dalam ritual atau ucapan yang berkaitan dengan ibadah agama lain, seperti mengucapkan selamat Natal, hal ini dianggap sebagai bentuk pengakuan terhadap keyakinan tersebut, yang bertentangan dengan prinsip tauhid dalam Islam. Oleh karena itu, Ustaz Adi Hidayat menyatakan bahwa mengucapkan selamat Natal tidak diperkenankan bagi umat Muslim karena dalam Natal ada unsur Ibadahnya.

#### 5. Video “Kasus Jilbab Paskibraka, Catatan Kritis UAH Untuk (Ketua) BPIP”

Video berjudul “Kasus Jilbab Paskibraka, Catatan Kritis UAH Untuk (Ketua) BPIP” pertama kali dipublikasikan pada 15 Agustus 2024 di kanal YouTube Adi Hidayat Official. Sejak perilisannya, video ini telah menarik perhatian banyak penonton, dengan jumlah tayangan mencapai 603 ribu kali hingga 20 Januari 2025. Selain itu, video ini juga mendapat tanggapan dari para pemirsa dengan 3,7 ribu komentar yang turut memperkaya diskusi mengenai topik yang dibahas.

---

<sup>70</sup>Gramedia Blog, *Surat Al-Kafirun: Bacaan, Makna, dan Keutamaannya*, <https://share.google/KvjQmbXKMXV3xTVcx>, diakses pada tanggal 26 Juni 2025



**Gambar 4.5** Cuplikan Layar Video “Kasus Jilbab Paskibraka, Catatan Kritis UAH Untuk (Ketua) BPIP”

Sumber: Olahan peneliti, 2025

Tabel berikut menyajikan unsur penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dari video tersebut yang bertujuan untuk memudahkan interpretasi pesan moderasi beragama yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat.

**Tabel 4.5** Penanda dan Petanda Video “Kasus Jilbab Paskibraka, Catatan Kritis UAH Untuk (Ketua) BPIP”

Unsur Penanda ( <i>Signifier</i> )	Unsur Petanda ( <i>Signified</i> )
Nilai-nilai kebangsaan itu pun dibangun dari sulaman nilai-nilai Keberagaman. (03.13)	Pesan ini menekankan <b>toleransi</b> dengan menegaskan pentingnya penghargaan terhadap keberagaman sebagai dasar dalam membangun nilai kebangsaan.
Simpul-simpul keagamaan ini hadir membersamai nilai kebangsaan bernegara. (24.18)	Pesan ini menekankan <b>komitmen kebangsaan</b> bahwa nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan saling melengkapi dalam membentuk kehidupan bernegara yang harmonis.
Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.(03.54)	Pesan ini menekankan <b>komitmen kebangsaan</b> dengan menjunjung tinggi kebebasan beragama sebagai hak asasi yang dijamin oleh negara.
Nilai kebangsaan itu diselimuti oleh nilai-nilai keagamaan. (24.13)	Pesan ini menekankan <b>komitmen kebangsaan</b> yakni terdapat integritas antara nilai agama dan kebangsaan, mencerminkan penguatan identitas nasional berbasis regulitas dan harmoni antara nilai keagamaan dan nasionalisme.

Pesan-pesan yang disampaikan Ustaz Adi Hidayat dalam video berjudul “Kasus Jilbab Paskibraka, Catatan Kritis UAH Untuk (Ketua) BPIP” secara khusus menyoroti indikator moderasi beragama yang mencakup toleransi, dan komitmen kebangsaan. Kasus viral terkait anggota Paskibraka yang diminta untuk melepas jilbab saat proses pengukuhan dan pengibaran bendera memunculkan kontroversi serta beragam tanggapan. Banyak pihak yang menyayangkan dan mengecam kebijakan yang dinilai melarang penggunaan jilbab, karena dianggap bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila serta hak asasi manusia.<sup>71</sup>

Nilai kebangsaan tidak lepas dari adanya unsur agama yang dibuktikan pada sila kesatu dalam Pancasila yang dimana, nilai kesatu dalam Pancasila menjadi bukti bahwa nilai agama menguatkan kehidupan berbangsa di Indonesia.<sup>72</sup> Nilai kebangsaan Indonesia dibangun melalui penghargaan terhadap keberagaman, sebagaimana tercermin dalam kalimat “Nilai-nilai kebangsaan itu pun dibangun dari sulaman nilai-nilai keberagaman”. Keberagaman agama, budaya, dan suku tidak hanya menjadi bagian dari kekayaan bangsa, tetapi juga memperkuat fondasi kebangsaan yang inklusif dan harmonis.

Selain itu, agama juga memainkan peran penting dalam membentuk nilai kebangsaan, seperti yang tercantum dalam “Simpul-simpul keagamaan ini hadir dan bersama nilai kebangsaan bernegara”. Nilai-nilai agama memberikan dasar moral yang mendukung kehidupan bernegara, mendorong terciptanya keadilan dan kesejahteraan bersama. Lebih lanjut, negara menjamin kebebasan setiap individu untuk memilih dan menjalankan agama sesuai keyakinannya. Mengenai hasil dalam video tersebut Adi Hidayat menekankan pentingnya untuk

---

<sup>71</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta, *Ironi Larangan Jilbab Paskibraka 2024: Dimana Letak Toleransi dalam Negara Pancasila?*, <https://share.google/PlevC8DS0D9giowuc>, diakses pada tanggal 29 Juni 2025

<sup>72</sup> Tv1news.com, “Kritikan Keras Ustaz Adi Hidayat Kepada Kepala BPIP Larang Anggota Paskibraka Berhijab: Jilbab Bukan Budaya Arab”, diakses pada tanggal 1 Januari 2025

menghormati hak kebebasan beragama dan kebebasan berekspresi, khususnya dalam konteks pelaksanaan tugas negara.

#### 6. Musik Dalam Timbangan Al-Qur'an dan Sunnah

Video berjudul “Musik Dalam Timbangan Al-Qur'an dan Sunnah” pertama kali dipublikasikan pada 05 Mei 2024 di kanal YouTube Adi Hidayat Official. Sejak perilisannya, video ini telah menarik perhatian banyak penonton, dengan jumlah tayangan mencapai 505 ribu kali hingga 08 Juli 2025. Selain itu, video ini juga mendapat tanggapan dari para pemirsa dengan 7,1 ribu komentar yang turut memperkaya diskusi mengenai topik yang dibahas.



*[LIVE] Musik Dalam Timbangan Al-Qur'an dan Sunnah - Ustadz Adi Hidayat*

**Gambar 4.6** Cuplikan Layar Video “(LIVE) Musik Dalam Timbangan Al-Qur'an dan Sunnah”

Sumber: Olahan peneliti, 2025

Pesan-pesan yang disampaikan Ustadz Adi Hidayat dalam video berjudul “(LIVE) Musik Dalam Timbangan Al-Qur'an dan Sunnah” secara khusus menyoroti indikator moderasi beragama yang mencakup anti kekerasan, dan penerimaan terhadap tradisi dan budaya lokal.

**Tabel 4.5** Penanda dan Petanda Video “(LIVE) Musik Dalam Timbangan Al-Qur’an dan Sunnah”

<b>Unsur Penanda (<i>Signifier</i>)</b>	<b>Unsur Petanda (<i>Signified</i>)</b>
Gak usah marah saya pun tidak marah ya gak usah marah dicela itu biasa gak apa-apa. (09.13)	Pesan ini menekankan <b>anti kekerasan</b> Yaitu mengenai konsep penerimaan, kesabaran, dan ketenangan dalam menghadapi celaan atau konflik.
Kita tidak boleh mencela, antum pun jangan mencela <i>gak</i> boleh ya jangan menjatuhkan orang <i>gak</i> boleh. (1.12.55)	Pesan ini menekankan <b>anti kekerasan</b> yakni ajakan untuk menjaga lisan, menjunjung etika berkomunikasi, menghargai sesama, serta menolak kekerasan verbal dan penghinaan dalam kehidupan bermasyarakat.
Bagaimana dengan yang di zaman nabi ada nyanyian bahkan pakai rebana sebagian alat itu saat pernikahan dilakukan dinyanyikan. (1.22.34)	Pesan ini menekankan <b>penerimaan terhadap tradisi dan budaya lokal</b> bahwa Islam menerima ekspresi budaya seperti nyanyian dan rebana dalam konteks tertentu, selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Pesan-pesan yang disampaikan Ustaz Adi Hidayat dalam video berjudul “(LIVE) Musik Dalam Timbangan Al-Qur’an dan Sunnah” secara khusus menyoroti indikator moderasi beragama yang mencakup anti kekerasan dan penerimaan terhadap tradisi dan budaya lokal. Ustaz Adi Hidayat menegaskan bahwa dirinya tidak sama sekali menyebut bahwa musik adalah haram maupun halal karena secara pribadi dirinya memang menjauhi musik karena tidak suka. Selain itu, Adi Hidayat juga menyaran agar berbagai kritikan soal ceramah dan isu keagamaan dilakukan di tempat yang lebih formal misalnya di Majelis Ulama Indonesia untuk memastikan semua pihak mendengar dan memahami dengan baik persoalan yang ada.<sup>73</sup>

Dalam menghadapi hinaan atau konflik, dianjurkan untuk tetap bersikap sabar dan tenang, sebagai bentuk penolakan terhadap kekerasan dalam bentuk apapun. Selain itu, meskipun seseorang memiliki pandangan pribadi yang kurang

<sup>73</sup> InsrLive, Dikritik soal Ceramah Musik, <https://www.insrtlive.com>, diakses pada tanggal 08 Juli 2025

menyukai unsur-unsur tertentu seperti musik, ia tetap dituntut untuk bersikap bijak, tidak merendahkan, menyalakan, ataupun menyerang budaya yang mengandung unsur tersebut.

Dalam konteks komunikasi sosial, penting untuk menjaga lisan, menjunjung tinggi etika berbicara, serta menghargai sesama, guna mencegah terjadinya kekerasan verbal maupun penghinaan. Islam juga memandang bahwa ekspresi budaya seperti nyanyian dan penggunaan rebana dapat diterima selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama. Hal ini mencerminkan keterbukaan Islam terhadap budaya lokal yang selaras dengan nilai-nilai keislaman.

Mengenai hasil dalam video tersebut Adi Hidayat memberikan keterangan yang mengatakan bahwa ada beberapa ulama yang menghalalkan secara mutlak dan beberapa karena syarat tertentu. Adi Hidayat bersikap menolak pendapat yang menghalalkan secara mutlak dengan alasan fiqh sesuai yang dipaparkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure untuk menguraikan tanda-tanda yang muncul dalam konten video tersebut, yang terdiri dari penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan-pesan moderasi beragama yang terkandung dalam konten YouTube “Adi Hidayat Official” memuat prinsip atau indikator moderasi beragama, antara lain: 1) Komitmen kebangsaan; menjunjung Pancasila dan NKRI (toko agama ikut upacara 17 Agustus sebagai wujud cinta tanah air), 2) Toleransi; menghargai perbedaan agama dan keyakinan (masyarakat saling mengucapkan selamat hari raya lintas agama), 3) Anti kekerasan; menolak kekerasan atas nama agama (ulama memilih dialog dalam menyikapi perbedaan paham keagamaan), 4) Penerimaan terhadap tradisi dan budaya lokal; kemampuan menerima dan menghargai nilai-nilai budaya serta tradisi lokal yang tidak

bertentangan dengan ajaran agama (memaklumi adanya musik tradisional dalam pesta pernikahan masyarakat lokal, seperti rebana, gamelang, dan marawis).

Video yang dianalisis menyoroti tema-tema seperti, pentingnya menghormati keyakinan orang lain, tidak memaksakan pandangan tertentu, penolakan terhadap tindakan kekerasan, sikap terhadap kearifan lokal, dan menciptakan kedamaian dan persatuan di tengah keberagaman. Selain itu, penggunaan *platform* YouTube sebagai media dakwah digital dinilai efektif dalam menjangkau audiens yang luas dan menyebarkan pesan-pesan moderasi beragama, terutama melalui konten yang disampaikan dengan gaya yang mudah dipahami dan terstruktur.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Dalam penelitian ini yang berjudul “Interpretasi Pesan-pesan Moderasi Beragama Pada Konten YouTube Adi Hidayat Official” bertujuan untuk menginterpretasikan pesan-pesan moderasi beragama yang disampaikan dalam konten video di kanal YouTube *Adi Hidayat Official*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Ferdinand de Saussure, yang membagi tanda menjadi dua yakni penanda (bentuk fisik) dan petanda (konsep) untuk memahami makna yang terkandung dalam pesan-pesan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, dari seluruh uraian dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa pertanyaan yang ada pada rumusan masalah dapat terjawab adalah bagaimana interpretasi pesan-pesan moderasi beragama pada konten YouTube *Adi Hidayat Official* terdapat tiga indikator moderasi beragama antara lain yaitu komitmen kebangsaan, yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan cinta tanah air; toleransi, yakni menghargai perbedaan keyakinan dan memberi ruang bagi umat lain untuk beribadah; anti kekerasan; penerimaan terhadap tradisi dan budaya lokal, , yaitu sikap menghargai, memahami, dan melestarikan keunikan budaya masyarakat lokal.

Dari seluruh uraian dalam penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa pesan moderasi beragama pada konten YouTube *Adi Hidayat official* lebih mengutamakan komitmen kebangsaan dan toleransi.

### ***B. Implikasi Penelitian***

1. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi organisasi keagamaan untuk menyusun strategi komunikasi yang lebih efektif dalam menyebarkan pesan moderasi beragama melalui media sosial, khususnya YouTube.
2. Kreator konten religius di YouTube dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk menciptakan konten yang lebih inklusif dan edukatif, serta menghindari penyebaran pesan yang bisa diartikan sebagai ekstremis atau intoleran.
3. Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa-mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya yang melakukan penelitian mengenai konten YouTube, semiotika, dan analisis Ferdinand de Saussure.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, I.P. (2023). dkk, Perubahan Dakwah di Era Digital, *Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora Vol. 1, No. 2*
- Bayhaqi, A. Ummatan Wasathan Dalam Tafsir Al-Misbah (Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap Surat Al-Baqarah: 143), *Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin Vol. 1 No. 1*
- Blogger.com, <https://arkalandshary.blogspot.com/2015/12/pengertian-semiotika-menurut-para-ahli-.html?m=1>, diakses pada tanggal 13 mei 2024.
- Bodi, M. I. K. & dkk. (2019). “Koro’ang Mala’bi, Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia”, Makassar: Balitbang Agama Makassar.
- DATAPORTAL, *YouTube Users, Stats, Data & Trends*, <https://dataportal.com/essential-youtube-stats>, diakses pada tanggal 4 Agustus 2024
- Datareportal, *Digital di Seluruh Dunia*, <https://datareportal.com/global-digital-overview>, diakses pada tanggal 6 September 2024
- Dayu, B. S. A. & Syadli, M. R. (2023). Memahami Konsep Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Komunikasi, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 1 No. 2*.
- Dewi Aisyah, (2022), *Pesan Dakwah Dalam Tayangan YouTube Adi Hidayat Official Episode “Menjawab Argumen Semua Agama Sama”*,
- Dwiyanti, D. (2023). *Pesan Dakwah Akhlak dalam Film Merindu Cahaya De Amstel*.
- Edy Chandra, E. (2017). YouTube, Citra Media Informasi Interaktif atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi, *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni Vol. 1 No. 2*.
- Erlandson, D. A. & dkk. (1993) *Doing Naturalistic Inquiry: A Guide to Methods* London: Sage Publications.
- Fanami, F. (2013) Semiotika Strukturalisme Saussure, *THE MESSENGER, Volume V, Nomor 1*.
- Gramedia Blog, *Kerangka Konseptual: Pengertian, Tujuan, dan Cara Membuat*, [https://www.gramedia.com/literasi/kerangka-konseptual/#google\\_vignette](https://www.gramedia.com/literasi/kerangka-konseptual/#google_vignette), diakses pada tanggal 15 Mei 2024.
- Gramedia Blog, Surat Al-Kafirun: Bacaan, Makna, dan Keutamaannya, <https://share.google/KvjQmbXKMXV3xTVcx>
- Gramedia, 6 Agama di Indonesia serta Kitab Suci dan Hari Besarnya
- Gramedia, <https://gramedia.com/literasi/semiotika/>, diakses pada tanggal 13 mei 2024.
- Halid, R. (2019). *Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Novel Manjali dan Carkabirawa Karya Ayu Utami*.
- Hamdan, & Mahmuddin, YouTube Sebagai Media Dakwah, *Journal of Social Religion Research April-2021, Vol. 6, No. 1*.

- Hamid, Abd. & Falihin, A. *Studi tentang Penerapan Dakwah melalui Konten Video Ceramah dalam Media YouTube pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI DDI Polewali Mandar.*
- Hidayati, (2023). “Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam”, *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, Vol. 12 No. 2  
<https://dspace.uc.id/bitstream/handle/123456789/1489/BAB%203.pdf?sequence=9&isAllowed=y>, diakses pada tanggal 1 Juli 2024.
- InfoHukum, Bhineka Tunggal Ika, <https://share.google/XVKLy6ikZVO0SH41o>
- InsertLive, Dikritik soal Ceramah Musik, <https://www.insrtlive.com>
- Ismail, A. I. (2018). *The True Da'wa Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial.*
- Kanwil Kementerian Hukum RI, *Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan Adalah Hak Fundamental yang Diakui Oleh Undang-Undang Dasar 1945*
- Katarsa, *Pentingnya Konten Digital Berkualitas dalam Sebuah Bisnis*, <https://katarsa.id/2021/03/03/pentingnya-konten-digital-berkualitas-dalam-sebuah-bisnis/?amp=1>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama: Pilar Kebangsaan dan Keberagaman*, diakses pada tanggal 14 Juni 2024.
- KHUb, *Kasus Intoleransi di Indonesia*, <https://share.google/bvuiCpv3k8izocPFN>
- Kompasiana *Moderasi Beragama Bagi Kaum Milenial*, [https://www.kompasiana.com/milaandiliya/60321db2d541df1d37618b13/moderasi-bagi-kaum-milenial-penting-nggak-sih?page=3&page\\_images=2](https://www.kompasiana.com/milaandiliya/60321db2d541df1d37618b13/moderasi-bagi-kaum-milenial-penting-nggak-sih?page=3&page_images=2)
- Lestari, P. P. (2020). Dakwah Digital untuk Generasi Milenial, *Jurnal Dakwah*, Vol. 21, No. 1.
- Lestari, J. (2020). “Pluralisme Agama di Indonesia”, *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, Volume 1, Nomor 1, Juni.
- Mardiana, R. (2020). Daya Tarik Dakwah Digital sebagai Media Dakwah untuk Generasi Milenial, (Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah, Volume 10 Nomor 02.
- Media Indonesia, <https://mediaindonesia.com/humaniora/632227/pengertian-semiotika-konsep-dasar-dan-tokoh-tokohnya>, diakses pada tanggal 13 mei 2024
- Mhd. Abror, Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman, *Jurnal pemikiran Islam Volume 1 Nomor 2*
- Mudjiyanto, B. & Nur, E. (2013). Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi, *Volume 16 No. 1.*
- Nur'aini, S. *Urgensi Moderasi Beragama dalam Membangun Wajah Islam Yang Damai.*
- Nurdin, F. (2021). “Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an dan Hadist”, *JURNAL ILMIAH AL MU'ASHIRAH: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif Vol. 18, No. 1.*

- Pramesti, M. I. & Sanjaya, A. Q. *Analisis Gaya Komunikasi Ustaz Adi Hidayat dalam Berdakwah*,
- Quantum Akhyar Institute, Mengenal Lebih Jauh sosok Ustadz Adi Hidayat, <https://quantumakhyar.com/uah/>
- Ragam Infor, *Pengertian Observasi Sistematis beserta Contohnya*, <https://kumparan.com/ragam-info/pengertian-observasi-sistematis-beserta-contohnya-22gbpUVSYun>, diakses pada tanggal 1 Juli 2024.
- Repo.uinsatu.ac.id”<http://repo.uinsatu.ac.id/17886/5/BAB%20II.pdf>”: diakses pada tanggal 26 juli.
- Republika.co.id, *Klarifikasi Ustadz Adi Hidayat Soal Musik*, <https://khazanah.republika.co.id/berita/sd5trs430/klarifikasi-ustadz-adi-hidayat-soal-musik>.
- Rusli, M, (2013). “Alternatif Solusi Konflik Agama di Indonesia”, *Jurnal Farabi Vol. 10 No. 2 Desember*
- Saifuddin, L. H. (2019). “Moderasi Beragama”.
- Samho, B. (2022). Urgensi “Moderasi Beragama” Untuk Mencegah Radikalisme di Indonesia, *Jurnal Sosial Humaniora Vol. 02.No. 01*.
- Sartini, NI. W. *Tinjauan Teoritik tentang Semiotik*.
- Sikumbang, A. T., & Siahaan, R. F. U. (2020). YouTube AS A Da’wah Media, *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah Vol. 26 No. 2*.
- Sitompul, W. W. (2022). & dkk, Penelitian Tentang YouTube, *Jurnal Perpustakaan dan Informasi Vol 2 No 2*.
- Sulaeman, A. A, (2019) “Hukum Mengucapkan Selamat Natal Menurut Yusuf Al-Qaradhawi dan Syaikh Muhammad Ibn Shaleh Al-Utsaimin, *Al-Mazahib, Volume 7, Nomer 2, Desember*
- Susanto, D. dkk.(2023). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*.
- Tinambunan, T. M. & Siahaan, C. (2022). Pemanfaatan Youube Sebagai Medi Komunikasi Massa di Kalangan Pelajar, *Tinambunan Vol 5, No 1*.
- Tribun Mataraman.com, *Viral Ustad Adi Hidayat Difitnah Halalkan Musik di Video Pendek, Begini Klarifikasi Lengkap UAH*, <https://mataraman.tribunnews.com/2024/05/06/viral-ustad-adi-hidayat-difitnah-halalkan-musik-di-video-pendek-begini-klarifikasi-lengkap-uah>, diakses pada tanggal 15 Mei 2024.
- Tv1nnews.com, “Kritikan Keras Ustadz Adi Hidayat Kepada Kepala BPIP Larang Anggota Paskibraka Berhijab: Jilbab Bukan Budaya Arab, diakses pada tanggal 1 Januari 2025
- Universitas Muhammadiyah Jakarta, *Ironi Larangan Jilbab Paskibraka 2024: Dimana Letak Toleransi dalam Negara Pancasila?*, <https://share.google/PlevC8DSodD9giowuc>
- VIVA.co.id, Profil Adi Hidayat, <https://www.viva.co.id/siapa/>

- VOI. Profil Ustadz Adi Hidayat, <https://voi.id/berita/441414/profil-ustadz-adi-hidayat>
- Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (2017), h. 1
- Wajihuddin. (2022). Pengaruh Media Sosial YouTube terhadap Pengembangan Karakter sesuai Pancasila dan Kewarganegaraan di SMAN Wilayah Kota Kabupaten Jember, *Vol. 6 No. 1*.
- Website UPI, <https://sastraindonesia.upi.edu/2023/03/03/tentang-ferdinand-de-saussure/>, diakses pada tanggal 10 mei 2024.
- Wibawa, M. & Natalia, R. P. (2021). Analisis Semiotika Strukturalisme Ferdinand De Saussure pada Film “Berpayung Rindu”, *VCoDE Visual Communication Design Journal Vol. 1 No. 1*.
- Wigel Aridel, (2024), *Epistemologi Ustadz Adi Hidayat Dalam Penafsiran Surah Al-Fatihah (Analisis Channel YouTube Official)*,
- Wikipedia, Adi Hidayat, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/adi\\_hidayat](https://id.m.wikipedia.org/wiki/adi_hidayat)
- WikipediA, Adi Hidayat, <https://share.google/ZC7KRL51h6BVRBYJ3>
- Yansya, A. F. (2022). “*Analisis Isi Pesan Dakwah Tentang Moderasi Beragama dalam Mencegah radikalisme di Konten YouTube (Berbeda Tapi Bersama)*” *Noice*,
- YouTube Adi Hidayat Official, *Praktek Toleransi dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*, <https://youtu.be/Y8iXM4bbQkM?si=GmTPKofmOcs3wAaN>

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap J. Muh Balya, biasa dipanggil Uba. Lahir di Lamase, 13 Desember 2001. Ia adalah anak keempat dari 6 (enam) bersaudara lahir dari pasangan suami istri Abd. Jabbar dan Jariah. Peneliti memulai pendidikan di TK Al-Ittihad Bonde, dan lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SDN 027 Renggeang dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikannya di SMPN 4 Tinambung dan lulus pada tahun 2017. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di SMKN (Sekolah Menengah Kejuruan Negeri) Alu dan memilih jurusan Multimedia dan lulus pada tahun 2020. Kemudian, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi tepatnya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dan memilih program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.